

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
POLA KONSUMSI MASYARAKAT PETANI DI DESA
MATAJANG KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE**

SKRIPSI

OLEH

ANDI HERVIANI

105710227415



PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2019

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
POLA KONSUMSI MASYARAKAT PETANI DI DESA
MATAJANG KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan untuk kedua orang tua tercinta

Bapak Andi Muh Tahir dan Ibu Hasnidah

Yang selalu memberikan doa dan motivasi sepenuhnya



MOTTO HIDUP

“Ketika telah melakukan yang terbaik yang kita bisa, maka kegagalan bukan sesuatu yang harus diselesaikan, tapi jadikanlah pelajaran atau motivasi diri”.

“Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap” (QS Al-insyirah 94: 6-8).

“Sedikit pengetahuan yang diterapkan jauh lebih berharga ketimbang banyak pengetahuan yang tak dimanfaatkan” (Khalil Gibran)

“visi adalah awal dari keberhasilan” (Anonim)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Petani Di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone"
Nama Mahasiswa : Andi Herviani
NIM : 105710227415
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Senin, 30 Agustus 2019 di Ruang IQ 7 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 September 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

Hj. Naidah, SE., M.Si
NIDN : 0010026403

Pembimbing II,

H.Muh. Rusdi, SE., M.Si
NIDN : 0928086803

Diketahui Oleh:

Dekan

Ismail Rasulong, SE., MM
NIDN: 0905107302

Ketua Program Studi

Hj. Naidah, SE., M.Si
NIDN : 1073428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat :Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **Andi Herviani**, NIM **105710227415**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar NOMOR : 0007/SK-Y/60201/091004/2019 M, tanggal 30 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 01 Shofar 1440 H
30 September 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman SE, MM
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. H. Muhammad Rusydi, M. Si
2. Asriati, SE., M.Si
3. Dr. Buyung Romadhoni, SE., MM
4. Asdar, SE., M.Si

(Handwritten signatures of the exam committee members)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM: 903078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Andi Herviani

No.Stambuk/NIM : 105710227415

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Judul : Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pola
Konsumsi Masyarakat Petani Di Desa Matajang
Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi ini saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya
sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 30 September 2019

Yang Membuat Pernyataan,

METERAI
TEMPEL

1264FAFF967924116

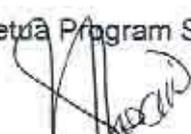
6000
EKUWALIBURUPIAH


Andi Herviani

Diketahui Oleh:



Ketua Program Studi


Hj. Naidah, SE., M.Si
NBM : 710551

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tidak henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakal penulis skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Petani Di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Andi Muh Tahir dan ibu Hasnidah yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Ismail Rasulong, SE., MM.**, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu **Hj. Naidah, SE., M.Si.**, Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik .
4. Bapak **H. Muh. Rusdi, SE., M.Si.**, Selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
5. Bapak/Ibu **Dosen dan Staf** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
6. Bapak/Ibu responden dan Dinas terkait yang telah banyak membantu penulis selama tahap pengumpulan data penelitian.
7. Rekan-rekan Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis program studi ekonomi pembangunan 2015 yang telah banyak memberikan ilmu, semangat dan pengalaman hidup.
8. Untuk sahabat terbaik saya Nurcitra, Miftahul jannah, Nur qalbi aulia, Nita Asriani dan Irdayani. Terima kasih atas semangat dan support yang tiada henti-hentinya diberikan kepada saya.

9. Terima kasih teruntuk semua kerabat/saudara yang tidak dapat saya tulis satu persatu namun selalu memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahifiisabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamualaikum Wr. Wb.

Makassar, September 2019

Penulis

ABSTRAK

ANDI HERVIANI, Tahun 2019 Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Petani Di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Dibimbing Oleh Pembimbing I IbuHj. Naidah Dan Pembimbing II Bapak H.Muh. Rusdi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat petani di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat petani di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Dalam hal ini tingkat pendapatan, pendidikan terakhir kepala keluarga, jumlah anggota keluarga yang ditanggung. Yang artinya semakin tinggi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pola konsumsi semakin meningkat pula pola konsumsi masyarakat petani.

Kata Kunci: *Tingkat Pendapatan, Pendidikan Terakhir Kepala Keluarga, Jumlah Anggota Keluarga Yang Ditanggung, Pola Konsumsi*

ABSTRACT

ANDI HERVIANI, 2019 The Factors That Influence The Consumption Patterns of Farming Communities in The Village of Matajang, Kahu District, Bone Regency, Thesis Faculty of Economics and Business Departeme of Economi Development Muhammadiyah University of Makassar, Guided by Supervisor I Mrs. Hj. Naidah, SE., M.Si, and Advisor II Mr H.Muh. Rusdi, SE.,M.Si.

This study aims to determine the factor that influence the consumption patterns of farming communities in Matajang Village, Kahu Districh uses descriptive research uses descriptive research. The results showed that the factors that influence the consumption patterns of farming communities in the village of Matajang, Kahu District, Bone Regency. In this case the level of income, the last education of the head of the family, the number of family members covered. Which means that the higher the factor that influence consumption patterns, the consumption patterns of farmers will also increase.

Keywords: *Income level, last education of family head, number of family members covered, consumption patterns.*

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tujuan Teori	9
B. Tinjauan Empiris	20
C. Kerangka Konsep.....	22
D. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Definisi Operasional dan Variabel	25
D. Populasi dan Sampel.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Analisis Karakteristik Responden	38
C. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1	Daftar Alokasi Pengeluaran Konsumsi Masyarakat.....	14
2	Tinjauan Empiris	20
3.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	38
4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	39
5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan.....	40
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Berusaha Tani.....	41
7.	Uji Validitas.....	42
8.	Uji Reabilitas.....	44
9.	Uji Multikolinieritas	44
10.	Uji Heteroskedastisitas.....	45
11.	Uji Normalitas Analisis Statistik.....	47
12.	Hasil Uji Regresi	49
13.	Uji Simultan (uji f).....	52
14.	Uji Kofisien Determinasi R^2	53

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1	Skema Kerangka Konsep	23
2	Output Hasil Uji Heteroskedastisitas	45
3.	Analisis Plot Grafis	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	60
2 Surat Izin penelitian Penanaman Modal Provinsi	61
3 Surat Izin Penelitian Dari Kantor Bupati Bone.....	62
4. Kosioner penelitian.....	63
5. Hasil Olah Data Primer.....	71
6. Dokumentasi.....	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan potensi sumber daya alam yang luar biasa. Hal ini dibuktikan dengan tingginya keanekaragaman hayati yang dimiliki, baik dilihat dari sektor pertanian, perikanan, maupun peternakan. Indonesia juga dikenal sebagai Negara agraris dan maritim, karena kekayaan sumber daya alamnya. Selain itu, kondisi geografis yang strategis dan beriklim tropis menjadikan kualitas potensi alam yang lebih unggul dibandingkan dengan Negara lain. Potensi ini harus bisa dimanfaatkan secara optimal untuk menjadikan Indonesia maju, terutama dari sektor yang dekat dengan sumber daya alam, yaitu pertanian.

Pertanian di Indonesia dapat dikatakan sebagai roda penggerak perekonomian nasional. Selain menghasilkan bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, pertanian juga sedang menjadi prioritas untuk ditingkatkan produktivitasnya. Saat ini sektor pertanian Indonesia dari sisi produksi merupakan sektor kedua paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, setelah industri pengolahan. Posisi sektor pertanian masih di atas sektor lainnya, seperti perdagangan maupun konstruksi. Pada triwulan II 2017 sektor pertanian terus memberi kontribusi positif untuk perekonomian di Indonesia. Kondisi ini tak lepas dari *road map* pertanian yang sudah disusun pemerintah untuk menjadikan Indonesia sebagai Lumbung Pangan Dunia tahun 2045. Kondisi pertanian sampai saat ini Indonesia masih berusaha

dalam meningkatkan produktivitas sektor pertaniannya, terutama tanam pangan. Hal ini dilakukan untuk mendukung swasembada pangan berkelanjutan yang dilakukan melalui peningkatan produksi beras nasional. Peningkatan jumlah penduduk menuntut sektor pertanian untuk terus lebih produktif dalam mencukupi kebutuhan pangan. Pada tahun 2017 produksi padi nasional mengalami pertumbuhan 2,56% dibanding tahun sebelumnya. Produksi jagung juga meningkat 18,55%. Peningkatan ini bisa terjadi karena terus dikembangkannya sistem irigasi untuk sawah-sawah yang ada sehingga tidak lagi menjadi sawah tadah hujan. Dari data terakhir persentase luas lahan sawah irigasi sudah mencapai 58,41% atau sekitar 4,78 juta hektar dan sisanya masih berupa sawah non irigasi.

Pada tahun 2017 ini Indonesia sudah berhasil menghentikan impor beberapa komoditas pangan untuk memenuhi kebutuhan nasional. Komoditas beras, cabai, dan bawang merah saat ini sudah tidak tergantung pada impor lagi. Pada tahun 2019 Indonesia juga berencana akan swasembada bawang putih dan gula konsumsi. Namun masih pada tahun ini ada beberapa komoditas yang mengalami banyak penurunan produksinya, seperti kedelai yang mengalami penurunan produksi 36,9% dan kacang tanah sebesar 15,8%. Hal ini menunjukkan masih kurangnya pemerataan upaya untuk meningkatkan produktivitas semua komoditas pertanian.

Pertanian Indonesia saat ini bisa dikatakan terus mengalami perkembangan. Namun jika dilihat lebih dalam, tetap beberapa permasalahan yang terus menghambat, salah satunya adalah penurunan tenaga kerja pertanian. Pada tahun 2016 lalu Indonesia kehilangan 0,51% tenaga pertanian dan tahun ini kehilangan 2,21%. Selain itu, permasalahan yang menghambat

perkembangan pertanian tahu ini adalah kurangnya benih berbagai komoditas tanaman pangan, baik secara kualitas maupun kuantitas. Sampai Oktober 2017 produksi benih padi inhbriada mengalami penurunan hampir 40 ribu ton dan padi hibrida hanya naik sekitar 15 ton (www.pioneer.com)

Pembangunan bidang pertanian, peningkatan produksi seringkali diberi perhatian kemungkinan akan runtuh sehingga akan runtuh sehingga hanya sedikit orang yang bisa bertahan hidup dengan sumber daya yang tersisa. Konsekuensinya, bahwa bila batas pada sisi suplai itu tercapai, maka akan segera dilakukan sesuatu pada sisi permintaan, misalkan penggantian sumber – sumber pendapatan, emigrasi, pengurangan tingkat konsumsi, dan pengendalian jumlah penduduk. Oleh karena itu produksi harus seimbang pada suatu tingkat yang berkelanjutan dilihat dari segi ekologi (Reintjnts, 1999).

Pola konsumsi sering digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dapat pula dikatakan membaik apabila pendapatan meningkat dan sebagian pendapatan tersebut digunakan untuk mengkonsumsi non makanan, begitupun sebaliknya. Pergeseran pola pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dari makanan ke non makanan dapat dijadikan indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat, dengan anggapan bahwa setelah kebutuhan makanan telah terpenuhi, kelebihan pendapatan akan digunakan untuk konsumsi bukan makanan. Oleh karena itu motif konsumsi atau pola konsumsi suatu kelompok masyarakat sangat ditentukan pada pendapatan. Atau secara umum dapat dikatakantingkat pendapatan yang berbeda-beda

menyebabkan keanekaragaman taraf konsumsi suatu masyarakat atau individu.

Namun, bila dilihat lebih jauh peningkatan pendapatan tersebut tentu mengubah pola konsumsi anggota masyarakat luas karena tingkat pendapatan yang bervariasi antar rumah tangga sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kemampuan mengelolanya. Dengan perkataan lain bahwa peningkatan pendapatan suatu komunitas selalu diikuti bertambahnya tingkat konsumsi semakin tinggi pendapatan masyarakat secara keseluruhan maka makin tinggi pula tingkat konsumsi (Sayuti, 1989).

Kemudian hubungan konsumsi dengan pendapatan dijelaskan dalam teori Keynes yang menjelaskan bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan *disposable* saat ini. Dimana pendapatan *disposable* adalah pendapatan yang tersisa setelah pembayaran pajak. Jika pendapatan *disposable* tinggi maka konsumsi juga naik. Hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan *disposibel*.

Kebiasaan serta lingkungan dan pengetahuan pengelolaan uang dapat mempengaruhi pola konsumsi, pengetahuan tersebut dapat diberikan dalam penyuluhan serta pengadaan infrastruktur agar para petani tidak perlu mengeluarkan biaya, dalam hal ini seperti iuran pembangunan jalan, pengadaan lampu jalan, pembelian mesin dan pembangunan koperasi. Oleh karena itu motif konsumsi atau pola konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan serta pengeluaran masyarakat petani.

Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Konsumsi adalah semua penggunaan barang

dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun, tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dalam arti terpenuhi berbagai macam kebutuhan.

Pengeluaran rumah tangga petani terdiri atas pengeluaran pangan dan pengeluaran non-pangan. Rumah tangga petani menghabiskan lebih banyak total pengeluaran rumah tangga untuk pengeluaran pangan dan sisanya digunakan untuk pengeluaran non-pangan seperti sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan.

Pengeluaran konsumsi masyarakat adalah salah satu variabel makro ekonomi yang dilambangkan "C". Konsep konsumsi yang merupakan konsep yang di Indonesiakan dalam bahasa Inggris "*Consumption*", merupakan pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga ke atas barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang-orang yang melakukan pembelanjaan tersebut atau juga pendapatan yang dibelanjakan. Fungsi konsumsi adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan di antara tingkat konsumsi rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan rumah tangga tersebut.

Kabupaten Bone merupakan salah satu kabupaten dimana sektor pertanian menjadi sebagai salah satu mata pencaharian utama, dimana aktivitas mereka sebagai petani nampak dalam kegiatan yang dilakukan baik di sawah, diperkebunan maupun di ladang yang mereka olah demi kelangsungan hidupnya.

Rumah tangga petani di Desa Matajang Kecamatan Kahu ini yang sebagian besar menggeluti pekerjaan sebagai petani dalam kesehariannya demi memenuhi kebutuhan keluarganya.

Pola konsumsi masyarakat petani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah besarnya biaya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga baik itu kebutuhan pangan maupun non pangan dalam jangka waktu tertentu yang akan dipenuhi dari penghasilan per bulan. Besarnya biaya pengeluaran untuk konsumsi pangan dan non pangan yang diperoleh dari pendapatan pokok kepala keluarga, pendapatan sampingan kepala keluarga maupun pendapatan istri.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat pendapatan dengan pola konsumsi petani di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone dengan harapan agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu landasan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat petani di Desa Matajang khususnya, dan Kecamatan Kahu serta Kabupaten Bone umumnya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat petani di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone?

2. Apakah pendidikan terakhir kepala keluarga berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat petani Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone?
3. Apakah jumlah anggota keluarga yang ditanggung berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat petani Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap pola konsumsi masyarakat petani di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terakhir yang ditempuh oleh kepala keluarga terhadap pola konsumsi masyarakat petani di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota keluarga yang ditanggung terhadap pola konsumsi masyarakat petani di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah

1. Sebagai bahan masukan dan sumber inspirasi, serta bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah Kabupaten Bone dan instansi terkait serta pihak swasta dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.
2. Bagi penulis dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi bagi penelitian lebih lanjut mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan

pengaruh tingkat pendapatan terhadap pola konsumsi masyarakat petani di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran.

Pendapatan merupakan salah satu aspek ekonomi dalam usahatani yang didalamnya dapat berwujud penerimaan yang bernilai uang atau barang. Pendapatan juga dapat menjadi tolak ukur keberhasilan usahatani dan menggambarkan tingkat hidup petani (Soeharjo dan Patong, 1984). Analisa pendapatan usahatani dinilai atau kriteria penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian analisa pendapatan dapat memberikan bantuan informasi untuk mengukur apakah kegiatan usahatannya pada saat itu berhasil atau tidak.

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya (Soekartawi, 1996) lebih lanjut menyatakan bahwa pendapatan bersih usahatani diukur melalui imbalan yang diperoleh dari pengeluaran faktor produksi, pengelolaan dan modal sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan ke dalam usahatani, maka bagi seorang pengusaha analisis pendapatan memberikan bantuan untuk mengukur apakah kegiatan usaha pada saat ini berhasil atau tidak.

2. Konsumsi

a. Pengertian Konsumsi

Konsumsi merupakan sebuah kata yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu "*Consumption*". Konsumsi artinya pemenuhan akan makanan dan minuman. Konsumsi mempunyai pengertian yang lebih luas yaitu seluruh pembelian barang dan jasa akhir yang sudah siap dikonsumsi oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan (Eachern, 2001). Menurut T. Gilarso (2003), konsumsi merupakan titik pangkal dan tujuan akhir seluruh kegiatan ekonomi masyarakat.

Kata konsumsi dalam Kamus Besar Ekonomi diartikan sebagai tindakan manusia baik secara langsung atau tak langsung untuk menghabiskan atau mengurangi kegunaan (*utility*) suatu benda pada pemuasan terakhir dari kebutuhannya (Sigit dan Sujana, 2007).

Mankiw (2006), mendefinisikan konsumsi sebagai pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Barang mencakup pembelanjaan rumah tangga pada barang yang tahan lama, kendaraan dan perlengkapan dan barang tidak tahan lama seperti makanan dan pakaian. Jasa mencakup barang yang tidak berwujud konkrit, termasuk pendidikan dan kesehatan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa konsumsi dapat didefinisikan sebagai kegiatan pembelian barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan akan makanan dan minuman rumah tangga konsumen.

Secara garis besar teori konsumsi Keynes menyatakan bahwa, (besar-kecil) konsumsi masyarakat sangat dipengaruhi oleh besarnya

pendapatan. Sedangkan unsur tabungan tidak terlalu berdampak terhadap perubahan jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.

b. Fungsi konsumsi

Fungsi konsumsi ialah besarnya jumlah konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat sehubungan dengan tingkat pendapatannya. Fungsi konsumsi menunjukkan hubungan antara tingkat konsumsi dengan pendapatan (Ahmad Subagyo. [www.ahmad subagyo.com](http://www.ahmadsubagyo.com). Konsumsi, Tabungan, dan Investasi) Fungsi konsumsi merupakan suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara tingkat konsumsi rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional (Wardayadi.2012).

Konsep konsumsi Keynes, didasarkan pada hipotesis bahwa terdapat hubungan empiris yang stabil antara konsumsi dengan pendapatan. Bila jumlah pendapatan meningkat, maka konsumsi secara relatif akan meningkat, tapi dengan proporsi yang lebih kecil daripada kenaikan pendapatan itu sendiri. Hal ini dikarenakan hasrat konsumsi yaitu kecenderungan konsumsi marginal atau konsumsi tambahan akan menurun, jika pendapatan meningkat.

Keynes beranggapan bahwa tidak seorangpun yang akan mengkonsumsi seluruh kenaikan pendapatannya, tapi ia juga menganggap bahwa semakin kaya seseorang tersebut maka akan semakin berkurang konsumsinya. Anggapan mengenai berkurangnya kecenderungan mengkonsumsi secara marginal ialah bagian penting dalam teori Keynes.

c. Tujuan konsumsi

Menurut Salvatore (2007), tujuan konsumsi dijabarkan sebagai berikut: "Tujuan konsumsi seorang konsumen yang rasional ialah memaksimalkan kepuasan total yang diperoleh dari penggunaan pendapatannya"

Selain itu, Ni Made Suyastiri Y.P (2008), menyatakan bila dilihat dari sudut pandang konsumsi pangan rumah tangga, maka konsumsi dalam hal ini bertujuan untuk memantapkan ketahanan pangan (baik dari segi kuantitas dan kualitas) di tingkat rumah tangga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan seseorang untuk konsumsi adalah guna memperoleh kepuasan yang optimum (kuantitas maupun kualitas) dan mencapai tingkat kemakmuran dalam artian terpenuhinya.

3. Pola Konsumsi

a. Pengertian Pola Konsumsi

Pola konsumsi ialah kebutuhan manusia baik dalam bentuk benda maupun jasa yang dialokasikan selain untuk kepentingan pribadi juga keluarga yang didasarkan pada tata hubungan dan tanggung jawab yang dimiliki yang sifatnya terrelisasi sebagai kebutuhan primer dan sekunder. (Singarimbun, 1978).

Pola konsumsi merupakan susunan makanan yang mencakup jenis dan jumlah bahan makanan rata-rata per orang per hari, yang umum dikonsumsi/dimakan penduduk dalam jangka waktu tertentu. (Suswono).

Sedangkan menurut Lie Goan Hong (2004) dalam Yulia (2010), dijelaskan bahwa pola konsumsi ialah berbagai informasi yang memberi gambaran mengenai macam dan jumlah bahan makanan yang dimakan setiap hari oleh satu orang yang merupakan ciri khas suatu kelompok masyarakat.

b. Pola Konsumsi Masyarakat Indonesia

Pola konsumsi dapat dikatakan sebagai suatu kondisi kecenderungan terhadap pengeluaran keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dengan pertimbangan terhadap lingkungan dan kehidupan kebudayaan masyarakat. Pola konsumsi dijadikan sebagai *Standard* hidup seseorang. Dimana standar hidup itu berupa ukuran taraf hidup yang layak dan wajar atau pantas seperti layaknya kehidupan orang lain. Taraf hidup yang harus dipenuhi adalah dengan memenuhi segala kebutuhan baik berupa barang maupun jasa.

Samuelson (2004) membagi konsumsi menjadi tiga kategori yaitu : barang tahan lama, barang tidak tahan lama, dan jasa. Sektor jasa berkembang semakin penting karena kebutuhan-kebutuhan dasar untuk mekenan terpenuhi dan kesehatan, rekreasi dan pendidikan menuntut bagian yang lebih dari anggaran keluarga. Yang dimaksud dengan barang tahan lama diantaranya : kendaraan bermotor dan suku cadang, mebel dan perlengkapan rumah tangga dan lain sebagainya. barang tidak tahan lama diantaranya : makanan, pakaian, sepat, barang-barang energi dan lain sebagainya. sedangkan yang merupakan jasa diantara : perumahan, operasi rumah tangga,

transportasi, perawatan medis, rekreasi dan lain sebagainya. Hal yang dinyatakan oleh Dumairy(1996) yang mengelompokkan konsumsi masyarakat kedalam dua kelompok penggunaan, yaitu: pengeluaran untuk makanan dan pengeluaran untuk bukan makanan. Masing-masing kelompok pengeluaran dirinci sebagai berikut :

Tabel 1

Daftar Alokasi Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Desa

A. MAKANAN	B. BUKAN MAKANAN
1. Padi-padian	1. Perumahan dan bahan bakar
2. Umbi-umbian	2. Aneka barang dan jasa
3. Ikan	a. Bahan perawatan badan (sabun, pasta gigi, parfum, dsb)
4. Daging	b. Bacaan
5. Telur dan susu	c. Komunikasi
6. Sayuran	d. Kendaraan bermotor
7. Kacang-kacangan	e. Transportasi
8. Buah	3. Biaya pendidikan
9. Minyak dan lemak	4. Biaya kesehatan
10. Bahan minuman	5. Pakaian, alas kaki, tutup kepala
11. Bumbu-bumbuan	6. Barang-barang tahan lama
12. Bahan pangan lain	7. Pajak
13. Makanan jadi	8. Keperluan pesta
14. Tembakau dan sirih	

Sumber : Badan pusat statistic

c. Standar Pola Konsumsi

Standar hidup ialah pedoman mengenai apa yang dipandang sebagai taraf hidup yang layak, wajar atau pantas, dan karena itu dikejar oleh perorangan atau keluarga dalam memenuhi kebutuhan.

Hidupnya (T. Gilarso, 2003). Taraf hidup yang harus dipenuhi atau dicapai oleh masyarakat mengarah pada jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi.

Data konsumsi pangan penduduk Indonesia menurut BPS tahun 2010 dan 2011 menyebutkan, di kalangan masyarakat miskin makanan memiliki peran yang lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan bukan makanan lainnya), yaitu masing-masing sebesar 73,50 persen pada Maret 2010 dan sebesar 73,52 persen pada Maret 2011. Jenis bahan makanan yang memiliki persentase besar dalam kebutuhan masyarakat miskin adalah beras, rokok kretek filter, gula pasir, telur ayam ras, mie instan, tempe, bawang merah, daging ayam ras, dan tahu. Untuk komoditi bukan makanan adalah biaya perumahan, listrik, pendidikan, dan angkutan.

Kegiatan masyarakat dalam mengkonsumsi bahan-bahan makanan tentunya harus memenuhi standar protein yang diberlakukan oleh pemerintah. Makanan yang dikonsumsi harus memiliki kadar gizi yang memadai dan mampu menunjang kesehatan masyarakat. BPS pada tahun 2011 melaporkan, bahwa Rata-rata Konsumsi Protein (gram) per Kapita per Hari Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2011 menunjukkan bahwa, rata-rata konsumsi protein masyarakat di wilayah

perkotaan 57,22% dan di wilayah pedesaan 55,28%. Meskipun data menunjukkan bahwa hanya kecil perbedaan rata-rata konsumsi protein antara masyarakat diperkotaan dan pedesaan, namun tetap saja ada kecenderungan mengkonsumsi masyarakat perkotaan memiliki persentase yang lebih unggul dibandingkan masyarakat di daerah pedesaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat masih rendah. Kecenderungan mengkonsumsi masyarakat khususnya masyarakat pedesaan yang masih rendah menjadikan standar hidup masyarakat bisa saja dikategorikan masih lemah. Pola konsumsi masyarakat berbeda antara lapisan yang satu dengan lapisan yang lainnya.

4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pola Komsumsi

Unsur pendapatan memiliki peranan yang penting dalam teori konsumsi. Tingkat pendapatan (Y) dapat dipergunakan untuk dua tujuan yaitu konsumsi (C) dan tabungan (S), dan hubungan ketiganya dapat berbentuk dalam persamaan $Y = C + S$. Fungsi ini dapat diartikan bahwa besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh seseorang biasanya akan diikuti dengan tingkat konsumsi yang tinggi, sebaliknya tingkat pendapatan yang rendah akan diikuti dengan tingkat konsumsi yang rendah pula (Badan Pusat Statistik, 2009).

Pola konsumsi masyarakat menggambarkan kecenderungan mengkonsumsi masyarakat yang mengarah kepada unsur makanan atau non makanan. Kecenderungan mengkonsumsi masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor dapat didefinisikan sebagai suatu hal atau keadaan atau peristiwa yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Terdapat banyak aspek atau faktor yang dapat mempengaruhi pola konsumsi masyarakat yaitu:

- a. Tingkat pendapatan masyarakat yaitu tingkat pendapatan (Y) dapat digunakan untuk dua tujuan: konsumsi (C) dan tabungan (S), dan hubungan ketiganya dapat terbentuk dalam persamaan $Y = C + S$. Fungsi ini diartikan bahwa besar kecilnya pendapatan yang diterima seseorang akan mempengaruhi pola konsumsi.
- b. Selera konsumen, setiap orang memiliki keinginan yang berbeda dan ini akan mempengaruhi pola konsumsi.
- c. Harga barang, jika harga suatu barang mengalami kenaikan, maka konsumsi barang tersebut akan mengalami penurunan. Sebaliknya jika harga suatu barang mengalami penurunan, maka konsumsi barang tersebut akan mengalami kenaikan.
- d. Tingkat pendidikan masyarakat, tinggi rendahnya pendidikan masyarakat akan mempengaruhi terhadap perilaku, sikap dan kebutuhan konsumsinya.
- e. Jumlah keluarga, besar kecilnya jumlah keluarga akan mempengaruhi pola konsumsinya.
- f. Lingkungan, keadaan sekeliling dan kebiasaan lingkungan sangat berpengaruh pada perilaku konsumsi masyarakat.

Sedangkan menurut Ni Made Suyatiri Y.P (2008) menyampaikan bahwa pola konsumsi pangan bergantung oleh pendidikan rumah tangga. Semakin tinggi pendidikan formal masyarakat, maka pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya kualitas pangan yang dikonsumsi masyarakat untuk meningkatkan kesehatan akan menyebabkan semakin bervariasinya pangan yang dikonsumsi.

Selanjutnya jumlah anggota rumah tangga akan mempengaruhi pola konsumsi pangan berbasis potensi lokal. Semakin banyak jumlah anggota rumah tangga maka kebutuhan pangan yang dikonsumsi akan semakin bervariasi karena masing-masing anggota rumahtangga mempunyai selera yang belum tentu sama.

Dari beberapa penjabaran di atas maka faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pola konsumsi dalam penelitian ini dibatasi antara lain:

a. Pendapatan

Pendapatan ialah jumlah penghasilan yang diperoleh seseorang selama jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi dalam rangka partisipasi membentuk produksi

b. Pendidikan

Pendidikan dalam arti teknis merupakan proses dimana masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau lembaga-lembaga lain), dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya yaitu pengetahuan, nilai-nilai, dan ketrampilan-ketrampilan, dan generasi ke generasi (Dwi Siswoyo, dkk., 2008).

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Sugihartono, dkk., 2007). Sehingga pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja oleh manusia untuk mengubah tingkah laku

dan transformasi budaya dengan mengikuti suatu proses pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan.

c. Jumlah Keluarga/ Banyak Anggota keluarga

Keluarga dapat didefinisikan suatu unit kekerabatan yang terdiri atas orang-orang yang menganggap bahwa mereka mempunyai hubungan darah, pernikahan atau adopsi (Henslin, 2006).

Keluarga dapat diklasifikasikan menjadi 2:

- 1) Keluarga Batih (Suami, istri, dan anak-anak).
- 2) Keluarga Luas (Termasuk bibi, kakek, paman, dan saudara sepupu). (Henslin, 2006)

Selanjutnya menurut Sanderson (2010), keluarga dapat diklasifikasikan juga menjadi 2 yaitu:

- 1) Keluarga Batih ialah suatu unit kekerabatan yang terdiri dari pasangan suami-istri yang menikah dan keturunan langsung mereka, yang memelihara suatu rumah tangga bersama dan bertindak bersama-sama sebagai suatu satuan sosial.
- 2) Keluarga Luas ialah suatu kelompok kekerabatan yang terdiri dari sejumlah keluarga batih yang bertalian menjadi satu dan bertindak sebagai satu kesatuan.

Sehingga jumlah keluarga dalam penelitian ini memiliki pengertian sebagai orang-orang mempunyai hubungan darah, pernikahan atau adopsi yaitu istri, anak-anak, bibi, paman dan atau orang-orang yang masih menjadi beban terhadap pengeluaran keluarga.

B. Tinjauan Empiris

Tabel 2

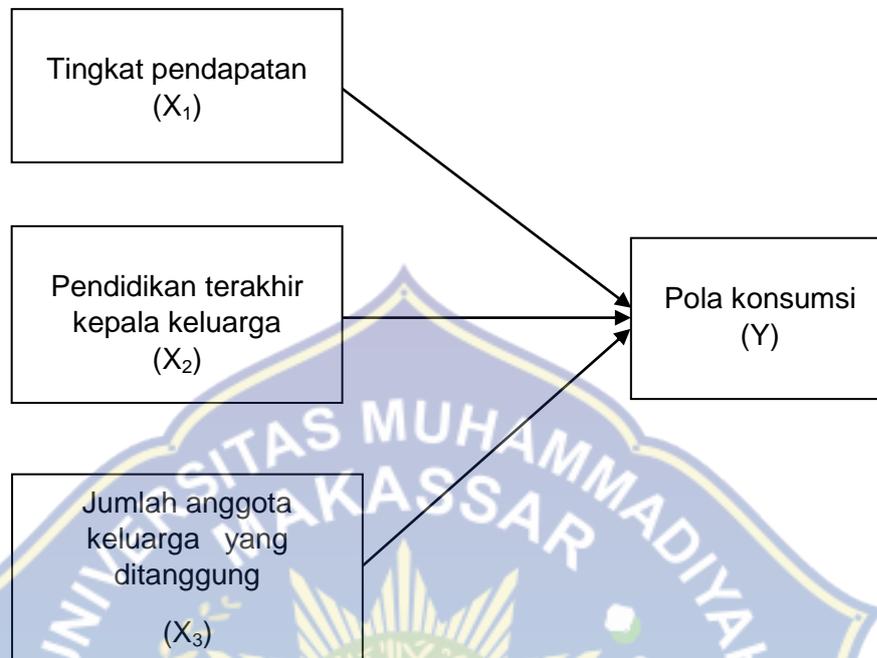
No	Penulis	Judul	Metode dan Variabel	Hasil
1	Jacline Sumual, Wensy F.I.Rompas, Steeva Y.L.Tumangkeng	Analisis Pendapatan dan Pola Konsumsi Masyarakat Nelayan Desa Arakan Kabupaten Minahasa Selatan	Metode penelitian yang digunakan adalah Analisis BEP (Break Event Point) Analisis Regresi Linear Sederhana	Pola konsumsi masyarakat nelayan Desa Arakan paling besar dialokasikan untuk pengeluaran pangan sesudah itu untuk pengeluaran non pangan
2	Michel Sipahelut (2010)	Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera utara	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan menggunakan analisis SWOT	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program PEMP telah memicu perubahan social budaya, teknologi, ekonomi, dan kelembagaan masyarakat pesisir Kabupaten Halmahera Utara
3		Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Nelayan di Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa selatan,	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dan korelasi. Variabel Independen : Pola Konsumsi Nelayan	Hasil penelitian menunjukan bahwa besarnya tingkat pendapatan yang diterima oleh nelayan berpengaruh pula secara nyata terhadap besarnya tingkat konsumsi nelayan

		Sulawesi utara		di Kecamatan Tenga
4	Rofiza Ardhianto	Pengaruh Pendapatan Nelayan Perahu Rakit Terhadap Pola Konsumsi Warga Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap dengan menggunakan metode OLS (<i>Ordinary Least Squar</i>)	1. Pendapatan Dan Pengeluaran berpengaruh positif terhadap pola konsumsi nelayan perahu rakit Desa Surodadi Demak. 2. Peran pemerintah tidak berpengaruh positif terhadap pola konsumsi nelayan perahu rakit Desa Surodadi Demak
5	Desi Atika Kurniasari (2016)	Pengaruh Pendapatan, Dependency Rtion dan Tingkat Pendidikan Nelayan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Pesisir Pantai Depok	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang untuk mengetahui besar hubungan dan pengaruh jumlah pendapatan, dependency ration dan	Hasil penelitian menunjukkan pendapatan nelayan dan dependency ration berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan. Pendidikan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pola

			tingkat pendidikan nelayan di pesisir Pantai Depok terhadap pola konsumsi mereka	konsumsi rumah tangga nelayan
--	--	--	--	-------------------------------

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan landasan teori yang telah di paparkan di atas, maka kerangka konsep dalam penelitian ini adalah pola konsumsi (Y) dipengaruhi oleh tingkat pendapatan (X_1), pendidikan terakhir kepala keluarga (X_2), dan jumlah anggota keluarga yang ditanggung (X_3). Tingkat pendapatan memberikan gambaran tentang laju pertumbuhan kesejahteraan masyarakat dan juga dapat menggambarkan perubahan corak perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat yang sudah terjadi. Semakin tinggi pendapatan dan pendidikan terakhir kepala keluarga maka semakin meningkat pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan semakin sejahtera pula anggota keluarga yang ditanggung, dengan kata lain pola konsumsi masyarakat dapat terpenuhi.



D. Hipotesis

1. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi Masyarakat petani di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.
2. Pendidikan terakhir kepala keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat petani di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.
3. Jumlah anggota keluarga yang ditanggung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat petani di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat petani, yaitu dengan mengumpulkan jurnal-jurnal, buku-buku yang berkaitan serta melalui situs internet.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kabupaten Bone tepatnya di desa Matajang kecamatan Kahu. Pemilihan tempat berdasarkan judul proposal "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Petani di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone". Oleh sebab itu peneliti mengkhususkan lokasi penelitian dilakukan di desa Matajang kecamatan Kahu kabupaten Bone.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini kurang lebih selama dua bulan yaitu dari bulan Mei sampai Juni 2019, guna agar mendapatkan informasi yang akurat dan terbukti kebenarannya.

C. Definisi Operasional dan Variabel

1. Definisi Operasional

- a. Pendapatan petani

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu seluruh pendapatan rumah tangga yang memiliki keterkaitan dengan pemenuhan kebutuhan keluarga petani di Desa Matajang Kecamatan Kahu dari jumlah semua hasil perolehan yang didapat oleh anggota keluarga, dalam bentuk uang seperti pendapatan pokok dari bertani, pendapatan dari pekerjaan sampingan, serta pendapatan anggota keluarga lain yang diberikan untuk kebutuhan keluarga sebagai hasil pekerjaannya.

Pendapatan rumah tangga akan berhubungan dengan tingkat pemenuhan kebutuhan dasar petani buruh karena pendapatan yang rendah akan memberikan efek terhadap rendahnya daya beli suatu rumah tangga petani.

b. Pola konsumsi

Pola konsumsi dalam penelitian ini yaitu seluruh kebutuhan pangan dan non pangan rumah tangga untuk jangka waktu tertentu yang akan dipenuhi dari penghasilan. Dalam menyusun pola konsumsi, pada umumnya orang akan mendahulukan kebutuhan pokok. Misalnya untuk makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan dan pendidikan. Adapun kebutuhan lain yang kurang pokok baru akan dipenuhi jika penghasilannya mencukupi. Dengan kata lain kebutuhan yang kurang tidak mendesak akan ditunda dalam pemenuhannya.

c. Masyarakat petani

Masyarakat petani yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu masyarakat petani di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten

Bone. Yang menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu mata pencarian utamanya, dimana aktivitas mereka sebagai petani terlihat dalam kegiatan yang dilakukan di sawah, diperkebunan maupun di ladang untuk memenuhi kelangsungan hidupnya.

d. Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu taraf pendidikan terakhir yang ditempuh oleh petani di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Pendidikan dalam arti teknis merupakan proses dimana masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau lembaga-lembaga lain), dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya yaitu pengetahuan, nilai-nilai, dan ketrampilan-ketrampilan, dan generasi ke generasi (Dwi Siswoyo, dkk., 2008).

e. Jumlah Keluarga/ Banyak Anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu banyaknya anggota keluarga yang ditanggung kebutuhannya oleh kepala keluarga.

2. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel dependen dan variabel independen.

a. Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel

dependen dalam penelitian ini adalah pola konsumsi masyarakat petani di Desa Matajang(Y).

Pola konsumsi masyarakat petani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah besarnya biaya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga baik itu kebutuhan pangan maupun non pangan dalam jangka waktu tertentu yang akan dipenuhi dari penghasilan per bulan.

b. Variabel Independen

Variabel independen atau bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendapatan petani (X).

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari pendapatan pokok kepala keluarga, pendapatan sampingan kepala keluarga maupun pendapatan istri.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah para petani yang ada di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yang jumlahnya 100 orang

2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang hendak diselidiki, jumlah sampel minimal yang dapat diterima tergantung dari jenis studi yang dilakukan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel acak sederhana (Simple Random Sampling) yang artinya semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Adapun jumlah sampel

yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 petani di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

$$n = \frac{N}{[1 + N(e)^2]}$$

$$n = \frac{100}{[1 + 100(0,1)^2]}$$

$$n = \frac{100}{[1 + 100(0,01)]}$$

$$n = \frac{100}{[1 + 1]}$$

$$n = \frac{100}{2}$$

$$n = 50$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan, yaitu dengan cara membaca literatur-literatur bidang ekonomi dan pembangunan serta mengenai pola konsumsi yang digunakan sebagai landasan kerangka berpikir dan teori-teori yang sesuai dengan topik penelitian.
2. Dokumentasi, yaitu dengan menelaah dan menganalisis laporan-laporan mengenai ekonomi dan pembangunan serta pendapatan dan mengenai pola konsumsi yang diterbitkan oleh kantor statistik maupun instansi-instansi pemerintah lain yang terkait dengan pokok penelitian.

3. Penelitian dilakukan menggunakan metode survei, yaitu dengan mengumpulkan data pokok dari para responden (anggota populasi/ sampel) secara langsung kepada petani di desa dengan menggunakan daftar pertanyaan yang dirancang sesuai dengan tujuan penelitian.

F. Teknik Analisis

Untuk melihat pengaruh tingkat pendapatan terhadap pola konsumsi masyarakat petani, digunakan model dasar sebagai berikut:

$$Y=f(X_1, X_2, X_3 \dots\dots\dots 1$$

Dari fungsi sederhana tersebut, kemudian dibuat model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y=b_0+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3 \mu_1\dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

- Y = Pola konsumsi
- b₀ = Konstanta
- b₁, b₂, b₃ = koefisien regresi
- X₁ = Tingkat pendapatan
- X₂ = pendidikan terakhir kepala keluarga
- X₃ = Jumlah anggota keluarga yang ditanggung
- μ₁ = error term

Bentuk hipotesanya adalah sebagai berikut :

$\frac{\alpha Y}{bX_1} < 0$ Artinya terjadi kenaikan pada X₁ (pendapatan) maka Y (pola konsumsi) akan mengalami penurunan.

$\frac{\alpha Y}{bX_2} > 0$ Artinya, jika terjadi kenaikan pada X₂ (masyarakat petani) maka Y (pola konsumsi) akan mengalami kenaikan

$\frac{\alpha Y}{bX_3} < 0$ Artinya jika terjadi kenaikan pada X_3 (jumlah anggota keluarga

yang di tanggung) maka Y akan mengalami penurunan.

a. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis data maka data diuji sesuai asumsi klasik apabila asumsi klasik terpenuhi maka digunakan statistic parametric untuk mendapatkan model regresi yang baik, model regresi tersebut harus terbebas dari multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Ketiga uji penyimpangan asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis pada perangkat lunak computer yang biasa disebut dengan program SPSS. Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik adalah sebagai berikut:

1) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah variabel regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Apabila nilai R^2 yang dihasilkan dalam suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen, hal ini merupakan salah satu indikasi terjadinya multikolinearitas (Husein, 2008).

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (*variance inflation faktor*). Dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka pada model regresi tidak terdapat multikolinearitas.

b) Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 , maka pada model regresi terdapat multikolinearitas.

2) Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkain pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu atau data time series. Salah satu pengujian yang umum digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah uji statistic Durbin.

Watson kriteria atau keputusan ada tidaknya autokolerasi pada uji ini menurut Alfifari (2000) adalah :

- a) Jika nilai $d < 1,08$ maka ada autokorelasi pada model regresi.
- b) Jika nilai d terletak $1,08 - 1,66$ maka tidak ada kesimpulan pada model regresi.
- c) Jika nilai d terletak $1,66 - 2,34$ maka tidak ada autokorelasi pada model regresi.
- d) Jika nilai d terletak $2,34 - 2,92$ maka tidak ada kesimpulan pada model regresi.
- e) Jika nilai $d > 2,92$ maka ada autokorelasi pada model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda

disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi model regresi mengalami masalah heteroskedastisitas adalah dengan uji scatterplot dengan bantuan program SPSS 16.0. Dengan kriteria pengujian yaitu apabila titik-titik pada kurva tidak berbentuk linear, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

b. Pengujian Model

Pengujian model dilakukan dengan menggunakan uji statistic untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan uji statistic yaitu uji R^2 , F dan uji t .

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis model regresi berganda akan memberikan nilai koefisien determinasi (R^2), dimana nilai ini menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen.

Uji ini dilakukan untuk menguji ketepatan model serta mengetahui besarnya proporsi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap pendapatan petani padi sawah di kelurahan mekar Sari.

Nilai R^2 ini mempunyai Range antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1) semakin baik hasil regresi tersebut (semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas), dan semakin mendekati 0 maka variabel bebas secara keseluruhan semakin kurang bisa menjelaskan variabel tidak bebas.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan derajat kesalahan (α) yang ditolerir dalam penelitian ini yaitu $\alpha = 0,1$. 48

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari $\alpha = 0,1$, maka semua faktor atau variabel secara keseluruhan berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi masyarakat petani.
- b) Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 0,1$, maka semua faktor atau variabel bebas secara keseluruhan berpengaruh tidak nyata terhadap pola konsumsi masyarakat petani.

3) Uji Parsial (Uji- t)

Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan, dengan derajat kesalahan (α) yang ditolerir dalam penelitian ini yaitu $\alpha = 0,1$.

Dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari $\alpha = 0,1$, maka semua faktor atau variabel secara individu berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani rumput laut.

- b) Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 0,1$, maka semua faktor atau variabel secara individu berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan petani rumput laut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBASAN

A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

1. Geografis, Administratif dan Kondisi Fisik

Batas Wilayah

Kabupaten Bone merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak di pesisir timur Provinsi Sulawesi Selatan yang berjarak 174 km dari Kota Makassar Ibukotanya adalah Tanete Riattang. Mempunyai garis pantai sepanjang 138 km dari arah selatan kearah utara. Secara astronomis terletak dalam posisi 4013'-5006' Lintang Selatan dan antara 119042'-120040' Bujur Timur dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Wajo dan Soppeng
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Maros, Pangkep, dan Barru.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sinjai dan Kabupaten Gowa.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone.

2. Ketinggian Tempat (Elevation of Place)

Daerah Kabupaten Bone terletak pada ketinggian yang bervariasi mulai dari 0 meter (tepi pantai) hingga lebih dari 1.000 meter dari permukaan laut. Ketinggian daerah digolongkan sebagai berikut :

- Ketinggian 0-25 meter seluas 81.925,2 Ha (17,97%).

- Ketinggian 25-100 meter seluas 101.620 Ha (22,29%).
- Ketinggian 100-250 meter seluas 202.237,2 Ha (44,36%).
- Ketinggian 250-750 meter seluas 62.640,6 Ha (13,74%).

3. Lereng (Slope of Mountain)

Keadaan permukaan lahan bervariasi mulai dari landai, bergelombang hingga curam. Daerah landai dijumpai sepanjang pantai dan bagian Utara, sementara di bagian Barat dan Selatan umumnya bergelombang hingga curam, dengan rincian sebagai berikut :

- Kemiringan lereng 0-2 % (datar) : 164.602 Ha (36,1 %).
- Kemiringan lereng 0-15 % (landai & sedikit bergelombang) : 91.519 Ha (20,07 %).
- Kemiringan lereng 15-40 % (bergelombang) : 12.399 Ha (24,65 %).
- Kemiringan lereng >40 % (curam) : 12.399 Ha (24,65%).

4. Kedalaman Tanah (Depth of Land)

Kedalaman efektif tanah terbagi dalam empat kelas yaitu :

- 0-30 cm seluas 120.505 Ha (26,44 %).
- 30-60 cm seluas 120.830 Ha (26,50 %).
- 60-90 cm seluas 30.825 Ha (6,76 %).
- Lebih besar dari 90 cm seluas 183.740 Ha (40,30 %).

5. Jenis Tanah (Type of Land)

Jenis tanah yang ada di Kabupaten Bone terdiri dari tanah Aluvial, Gleyhumus, Litosol, Regosol, Grumosol, Mediteran dan Renzina. Jenis tanah didominasi oleh tanah Mediteran seluas 67,6 % dari total wilayah, kemudian

Renzina 9,59 % dan Litosol 9 %. Penyebaran jenis tanahnya dapat dijelaskan sebagai berikut : sepanjang Pantai Timur Teluk Bone ditemukan tanah Aluvial.

Luas wilayah Kabupaten Bone tercatat 4.559 km² dengan luas area terbangun 2.747,36 Ha, meliputi 27 kecamatan yang terdiri dari 328 Desa dan 44 Kelurahan, dimana Kecamatan Bontocani dan Kecamatan Libureng merupakan 2 kecamatan terluas dengan luas masing-masing adalah 463,35 km² (10,16%) dan 344,24 km² (7,55%). Sedangkan wilayah kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Tanete Riattang yang merupakan ibukota kabupaten dan Kecamatan tanete Riattang dengan luas masing-masing adalah 23,79 km² (0,52 %) dan 48,88 km² (1,07%).

6. Data Monografi Desa Matajang Kecamatan kahu

Data umum Desa Matajang pada tahun 2016/2017 luas wilayah Desa/Kelurahan 1895 Ha/10,64 km² batas wilayah Desa/Kelurahan:

1. Sebelah utara : Desa Biru/Desa Carima.
2. Sebelah timur : Desa Maggenrang/Desa Cakkela.
3. Sebelah Selatan : Kec. Bonto Cani.
4. Sebelah Barat :Kec. Bonto cani/Desa Biru.

Jarak pusat pemerintahan Desa Matajang dari Ibu Kota Kecamatan 9 km dan jarak dari Ibu Kota Kabupaten Bone 120 km. Dengan luas wilayah/peruntukan lahan terdiri dari tanah sawah 287,5,tanah kering 349 Ha,hutan belukar 112,8 Ha,dan tanah keperluan fasiitas umum 5 Ha.

Data dinamis kependudukan/mata pencaharian, jumlah penduduk Desa Matajang sebanyak 697 jiwa, dan jumlah kepala keluarga 175 jiwa, adapun

jumlah menurut jenis kelamin laki-laki sebanyak 357 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 340 jiwa. Adapun jumlah penduduk menurut mata pencahariannya, yang bekerja sebagai petani sebanyak 100 orang, pengusaha sedang/besar 1 orang, pengrajin atau industri kecil sebanyak 34 orang, pedagang 10 orang, pengangkutan 11 orang, pegawai negeri sipil (PNS) 11 orang, anggota TNI 4 orang, dan pensiunan PNS/TNI 4 orang.

Adapun jumlah penduduk menurut pendidikannya, yang tamat SD sederajat 157 orang, tamat SMP sederajat sebanyak 77 orang, dan tamat SMA sederajat 57 orang. Adapun mutasi penduduk yang terdiri dari laki-laki sebanyak 7 orang dan perempuan 8 orang.

B. Analisis Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin

Pada bagian ini peneliti akan mengukur karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Presentase %
1	Laki – Laki	50	100%
2	Perempuan	0	0

	Total	50	100%
--	-------	----	------

Sumber : Data diolah, 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini semua responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 50 orang dengan presentase 100% dan perempuan 0%. Hal tersebut menunjukkan laki-laki memiliki peranan besar dibandingkan perempuan.

2. Berdasarkan Usia

Pada bagian ini peneliti akan mengukur karakteristik responden berdasarkan usia.

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan usia

NO.	Usia	Jumlah Responden (Orang)	Presentase %
1	20-30 Tahun	10	20%
2	35-45 Tahun	20	40%
3	50-60 Tahun	20	40%
	Total	50	100%

Sumber : Data diolah, 2019

Karakteristik pada usia masyarakat petani rata-rata masih berada dalam usia kerja yang artinya bahwa responden masih memiliki kemampuan untuk

menghasilkan pendapatan. Dari berdasarkan tabel 4.2 bahwa masyarakat petani yang berusia 20-30 tahun berjumlah 10 orang dengan presentase sebesar 20 %, lalu pada usia 35-45 tahun sebanyak 20 orang dengan presentase 40%, dan pada usia 50-60 tahun sebanyak 20 orang dengan presentase 40%.

3. Status Perkawinan

Pada bagian ini peneliti akan mengukur karakteristik responden berdasarkan status perkawinan.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

NO.	Status Perkawinan	Jumlah Responden (Orang)	Presentase %
1	Kawin	50	100%
2	Belum kawin	0	0
	Total	50	100%

Sumber : Data diolah, 2019

Dalam tabel 4.3 dapat dilihat bahwa masyarakat petani yang berstatus kawin berjumlah 50 orang dengan presentase sebesar 100 %.

4. Lamanya Berusaha Tani

Pada bagian ini peneliti akan mengukur karakteristik responden berdasarkan lamanya berusaha tani.

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanaya Berusaha Tani

NO.	Tahun	Jumlah Responden (Orang)	Presentase %
1	1-3 Tahun	10	20%
2	4-6 Tahun	10	20%
3	7-9 Tahun	20	40%
4	10-13 Tahun	10	20%
	Total	50	100%

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 4.4 dimana banyaknya petani sebagai responden yang sudah 1-3 tahun bekerja sebagai petani sebanyak 10 orang dengan presentase 20%, dan 4-6 tahun sebanyak 10 orang dengan presentase 20%, dan sebanyak 20 Orang dengan presentase 40% sudah bekerja sebagai petani selama 7-9 tahun. Dan untuk 10-13 tahun ada 10 orang dengan presentase 20%.

5. Uji Validitas dan Reabilitas

Dalam pengujian Validitas dan Reabilitas, dalam penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS 23. Dalam Uji Validitas dilakukan pengujian apakah pernyataan-pernyataan dalam kuesioner akan menghasilkan data yang telah sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut. Dalam pengujian Validitas

menggunakan perbandingan nilai r hitung dan r tabel pada uji signifikan. Setiap pernyataan-pernyataan dari variable dalam kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung (hanya untuk setiap pernyataan total correlation) yang lebih besar dari r tabel dan r yang bernilai positif.

Pada penelitian ini nilai r tabel yaitu 0,279 yang dapat dilihat dari tabel distribusi t lalu pada pengujian reabilitas untuk mengukur suatu kuesioner yang menjadi indikator dari variable atau kosnstruk. Kuesioner bisa dikatakan riabel apabila jawaban dari responden terhadap suatu pernyataan yaitu tetap, stabil atau konsisten dari waktu ke waktu yang dapat dilihat dari nilai Cronbach's Alpha yang harus $> 0,60$ agar setiap item pernyataan dinyatakan riabel.

Berdasarkan pada tabel 4.5 hasil dari pengujian validitas dapat diketahui dari masing-masing item pernyataan yang telah memiliki r hitung $> 0,279$ dan bernilai positif, dan dengan demikian maka dari masing-masing butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4.5

Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Corrected Item pernyataan total correlation	R tabel	Keterangan
Tingkat Pendapatan (X1)	X1.1	0,909	0,279	Valid
	X1.2	0,918	0,279	Valid

	X1.3	0,866	0,279	Valid
	X1.4	0,874	0,279	Valid
	X1.5	0,889	0,279	Valid
Pendidikan Terakhir Kepala Keluarga (X2)	X2.1	0,691	0,279	Valid
	X2.2	0,717	0,279	Valid
	X2.3	0,710	0,279	Valid
	X2.4	0,547	0,279	Valid
	X2.5	0,705	0,279	Valid
Jumlah Anggota keluarga yang ditanggung (X3)	X3.1	0,838	0,279	Valid
	X3.2	0,742	0,279	Valid
	X3.3	0,684	0,279	Valid
	X3.4	0,721	0,279	Valid
	X3.5	0,624	0,279	Valid
Pola Konsumsi (Y)	X4.1	0,851	0,279	Valid
	X4.2	0,807	0,279	Valid
	X4.3	0,825	0,279	Valid
	X4.4	0,796	0,279	Valid
	X4.5	0,776	0,279	Valid

Sumber: Data Primer diolah 2019

Berdasarkan dari keterangan diatas bahwa hasil Reabilitas menunjukkan > nilai Cronbach's Alpha 0,60, maka dari itu variabel X1 (Tingkat pendapatan), X2 (Pendidikan terakhir kepala keluarga), X3 (Jumlah anggota keluarga yang ditanggung) dan Y (Pola konsumsi) dinyatakan reliabel.

Tabel 4.6

Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Reabilitas Coefficient	Alpha	Keterangan
X1	5 Item Pernyataan	0,933	Realiabel
X2	5 Item Pernyataan	0,701	Realiabel
X3	5 Item Pernyataan	0,768	Realiabel
Y	5 Item Pernyataan	0,869	Realiabel

Sumber: Data Primer diolah 2019

6. Uji Multikolinieritas

Pada penelitian ini Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi tersebut diperoleh kolerasi antara variabel bebas atau variabel independen. Dari model regresi dapat di katakan baik apabila tidak adanya kolerasi antara variabel (Ghozali,2013). Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas perlu dilihat dari nilai tolerance dan VIF . Apabila nilai Tolerance kecil maka akan semakin besar VIF oleh karena itu VIF semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas dan jika nilai Tolerance tersebut lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak terjadinya multikolinieritas.

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF
1	X1	0,867	1,154
2	X2	0,872	1,147

3	X3	0,991	1,009
---	----	-------	-------

Sumber: Data Primer diolah 2019

Berdasarkan dari tabel 4.7 diatas telah menunjukkan bahwa nilai Tolerance X1 (Tingkat pendapatan) sebesar $0,867 > 0,1$ dan nilai VIF $1,154 < 10$ maka dapat dikatakan bahwa variabel X1 tidak menunjukkan adanya Multikolinieritas. Nilai Tolerance X2 (Pendidikan terakhir kepala keluarga) telah menunjukkan bahwa tidak adanya Multikolinieritas karena nilai dari X2 (Pendidikan terakhir kepala keluarga) yaitu $0,872 > 0,1$ dan nilai VIF yaitu $1,147 < 10$. Nilai Tolerance X3 (Jumlah anggota keluarga yang ditanggung) sebesar $0,991 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,009 < 10$ maka dari semua variabel dinyatakan tidak adanya menunjukkan Multikolinieritas.

7. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan variance yang telah terjadipada model regresi dari residual yang satu pengamatan ke pengamatan lainnya oleh karena itu apabila variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka itu disebut dengan homokedastisitas dan apabila tidak makadapat disebut dengan heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Dalam pengujian Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan analisis scarrer Plot dan Analisis Uji Glejter.

Tabel 4.8

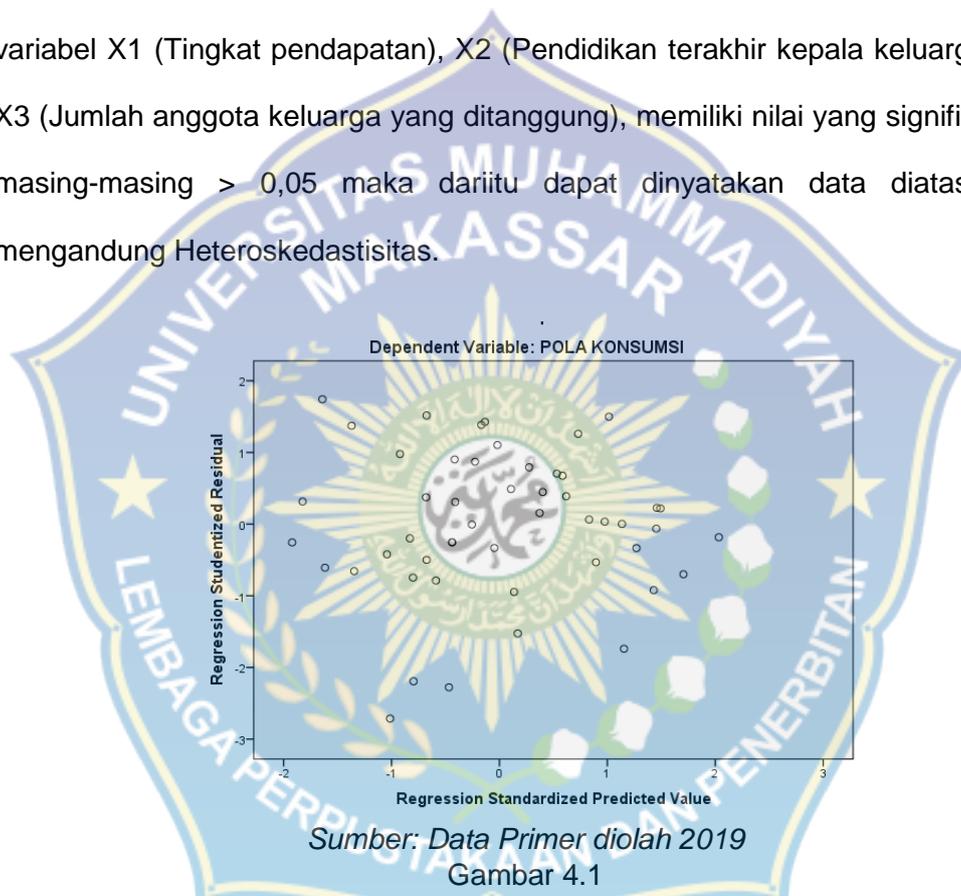
Hasil Uji Heteroskedastisitas Analisis Uji Glejter

NO	Variabel	Nilai Signifikan
1	Tingkat pendapatan X1	0,885

2	Pendidikan terakhir kepala keluarga X2	0,847
3	Jumlah anggota keluarga yang ditanggung X3	0,876

Sumber : Data Primer diolah 2019

Berdasarkan pada tabel 4.8 diatas dari Uji Glejter data dikatakan bahwa tidak heteroskedastisitas apabila nilai signifikan $> 0,05$. Diketahui bahwa variabel X1 (Tingkat pendapatan), X2 (Pendidikan terakhir kepala keluarga) dan X3 (Jumlah anggota keluarga yang ditanggung), memiliki nilai yang signifikannya masing-masing $> 0,05$ maka dariitu dapat dinyatakan data diatas tidak mengandung Heteroskedastisitas.



Sumber: Data Primer diolah 2019
Gambar 4.1

Output Hasil Uji Heteroskedastisitas Analisis Scatterplot

berdasarkan dari grafik Scatterplot telah diketahui bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar yang diatas maupun yang dibawah angka 0 pada sumbu Y. oleh karena telah menunjukkan bahwa tidak ada Heteroskedastisitas pada model persamaan regresi maka model regresi layak dipergunakan untuk meneliti seberapa pengaruh pendapatan berdasarkan variabel-variabel yang mempengaruhinya.

8. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi yang normal. Dalam pengujian normalitas digunakan alat analisis plot grafis dan analisis statistik, dimana pada analisis plot grafis telah berasumsi bahwa normalitas akan terpenuhi apabila pada titik-titik pada grafik mendekati sumbu diagonalnya maka pengujian dengan analisis statistik dinyatakan normalitas apabila nilai Asymp.Sig > 0,05 (Ghazali,2013).

Tabel 4.9
Hasil Uji normalitas Analisis Statistik
One-Sample Kolomogrov-Smirnov Test

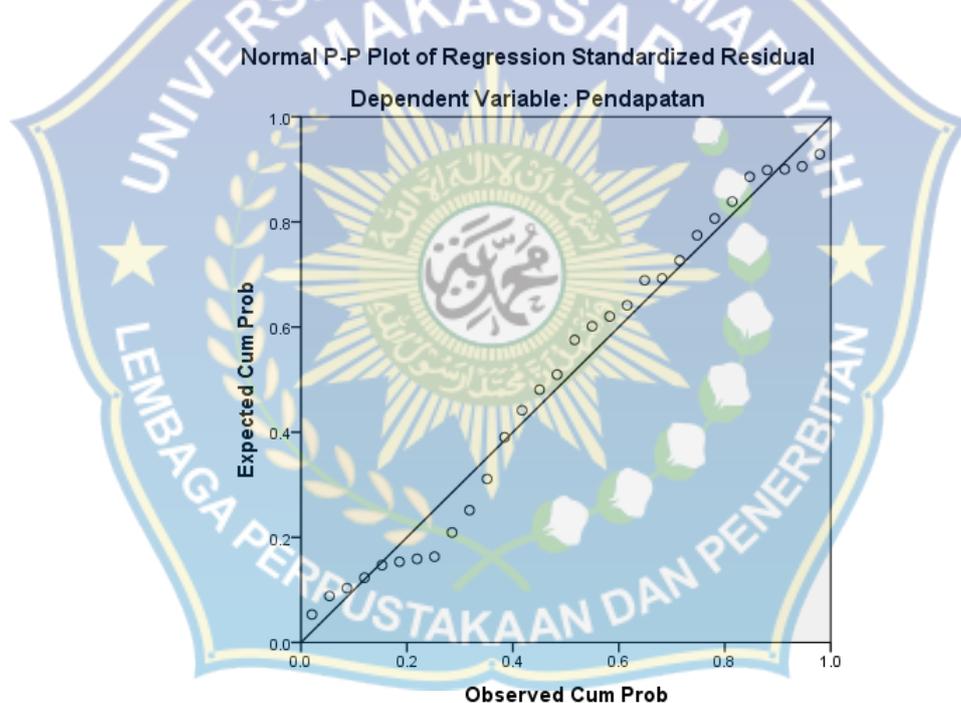
	Unstandardized Residual
N	50
Mean	0000000
Std.Deviation	4
Absolute	134
Positive	096
Negative	-134
Test statistic	134
Asymp.Sig. (2-tailed)	825

Sumber: Data Primer diolah 2019

Pada tabel Kolmogrov-Smirnov di atas terdapat data yang dinyatakan berdistribusi apabila nilai Asymp, Sig > 0,05 dan apabila dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai Asymp, Sig < 0,05. Diketahui Variabel X1 (Tingkat pendapatan), X2 (Pendidikan terakhir kepala keluarga), X3 (Jumlah anggota keluarga yang ditanggung), dan Y (Pola konsumsi) memiliki nilai Asym,

sig 0,825 yaitu $<$ dari 0,05 oleh karena itu data di atas dapat dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan pada Analisis Plot Grafis pada Gambar 4.2 dinyatakan apa bila berdistribusi normal jika titik-titik pada grafik tersebut mendekati sumbu diagonalnya. Diketahui Variabel X1 (Tingkat pendapatan), X2 (Pendidikan terakhir kepala keluarga), X3 (Jumlah anggota keluarga yang ditanggung), dan Y (Pola konsumsi) memiliki titik-titik pada grafik yang mendekati dari sumbu diagonalnya oleh karena itu data pada gambar 4.2 dinyatakan berdistribusi normal.



Sumber : Data Primer diolah 2019
Gambar 4.2

9. Uji Regresi Linier Berganda

Untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini perlu dilakukan teknik regresi linear berganda, teknik dari analisis regresi linear berganda untuk memprediksi keterkaitan antara variabel independen (X) terhadap variabel

dependen (Y). Berdasarkan dari hasil uji regresi linear berganda yang didapatkan dari penelitian ini dengan menggunakan SPSS 23 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Std. Error			
Constan	5,807	5,474		1,061	,024
Tingkat Pendapatan	0,369	0,187	0,266	2,972	,005
Pendidikan Terakhir Kepala Keluarga	0,029	0,165	0,024	2,176	,018
Jumlah Anggota Keluarga Yang Ditanggung	0,281	0,117	0,326	2,409	,020

Sumber : Data Primer diolah 2019

Berdasarkan pada tabel 4.10 maka yang diperoleh dari regresi linear sederhana menggunakan program SPSS 15 diperoleh hasil estimasi sebagai berikut :

Persamaan regresi berdasarkan hasil SPSS adalah :

$$Y = 5,807 + 0,369X_1 + 0,029X_2 + 0,281X_3 + e$$

1. Konstan sebesar 5,807, artinya bila variabel tingkat pendapatan, pendidikan terakhir kepala keluarga, dan jumlah anggota keluarga yang

ditanggung naik atau berpengaruh dalam satu-satuan maka variabel pola konsumsi masyarakat akan naik atau terpenuhi.

2. Tingkat pendidikan (X_1) 0,369, artinya jika tingkat pendidikan mengalami kenaikan satu-satuan maka pola konsumsi masyarakat akan mengalami peningkatan sebesar 0,369 atau 36,9 % kenaikan tingkat pendidikan akan mengakibatkan kenaikan pada pola konsumsi masyarakat.

3. Pendidikan terakhir kepala keluarga (X_2) 0,029, artinya jika pendidikan terakhir kepala keluarga mengalami kenaikan satu-satuan maka pola konsumsi masyarakat akan mengalami peningkatan sebesar 0,029 atau 2,9 % kenaikan pendidikan terakhir kepala keluarga akan mengakibatkan kenaikan pada pola konsumsi.

4. Jumlah anggota keluarga yang ditanggung (X_3) 0,281, artinya jika jumlah anggota keluarga yang ditanggung mengalami kenaikan satu-satuan maka pola konsumsi masyarakat akan mengalami peningkatan sebesar 0,281, artinya jika jumlah anggota keluarga yang ditanggung mengalami peningkatan sebesar 0,281 atau 28,1 % kenaikan jumlah anggota keluarga akan mengakibatkan kenaikan pada pola konsumsi.

10. Uji T

Pada Uji Statistik T yaitu menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel penjelas/independen yang secara individual lebih menerangkan variasi variabel dependen. Pada Uji T ini dijelaskan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali,2013). Dalam pengujian ini masing-masing variabel dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel X_1 , X_2 , X_3 menunjukkan nilai yang lebih besar dari pada t tabel yang

menyatakan variabel X1, X2, X3 masing-masing dari variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pola konsumsi dalam penelitian ini telah diketahui bahwa nilai dari t tabel sebesar 2,013.

a) Hipotesis 1 (Variabel Tingkat Pendapatan)

Berdasarkan dari tabel 4.10 hasil regresi dari variabel tingkat pendapatan (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar (2,972) > t tabel (2,013) menunjukkan bahwa tingkat pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat petani di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

b) Hipotesis 2 (Variabel Pendidikan terakhir kepala keluarga)

Berdasarkan dari tabel 4.10 hasil regresi dari variabel pendidikan terakhir kepala keluarga (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar (2,176) > t tabel (2,013) menunjukkan bahwa pendidikan terakhir kepala keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat petani di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

c) Hipotesis 3 (Variabel jumlah anggota keluarga yang ditanggung)

Berdasarkan dari tabel 4.10 hasil regresi dari variabel jumlah anggota keluarga yang ditanggung (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar (2,409) > t tabel (2,013) menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga yang ditanggung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat petani di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

11. Uji F

Uji signifikan Simultan atau di sebut dengan Uji F dapat dilakukan apabila dari semua variabel independen atau bebas dapat dimasukkan kedalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel sdependent atau terikat (Gujarati,2003). Pada variabel independent dapat dinyatakan apabila memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen dengan nilai F hitung $>$ F tabel, oleh karena itu pada penelitian ini di dapatkan bahwa nilai F tabel yaitu sebesar 2,80

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANNOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	77,482	3	25,827	3,489	0,023
Residual	340,518	46	7,403		
Total	418,000	49			

Sumber : Data Primer diolah 2019

Pengujian signifikan yang dilakukan secara simultan berdasarkan pada tabel annova atau uji F telah menunjukkan bahwa nilai F hitung yaitu sebesar $3,489 >$ F tabel 2,80 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat pedapatan, Pendidikan terakhir kepala keluarga, dan Jumlah anggota keluarga yang ditanggung secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat atau dependen yaitu variabel Pola konsumsi.

12. Uji Kofisien Determinasi R^2

Kofisien determinasi R^2 difungsikan untuk melihat dan mengukur seberapa jauh kemampuan dari model regresi untuk menjelaskan variasi variabel-variabel dependen (Ghozali,2013).

Tabel 4.12
Hasil Uji Kofisien Determinasi R^2

Model Uji Kofisien Determinasi R^2				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	0,431	0,185	0,132	2.72077

Sumber: Data Primer diolah 2019

Berdasarkan dari hasil output kofisien detrninasi,maka diperoleh nilai R Square yaitu sebesar 0,185 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel variabel X1 (Tingkat pendapatan), X2 (Pendidikan terakhir kepala keluarga) dan X3 (Jumlah anggota keluarga yang ditanggung) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel Y sebesar 18,5% Persen.

C. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa pengaruh X1 (Tingkat pendapatan), X2 (Pendidikan terakhir kepala keluarga), X3 (Jumlah anggota keluarga yang ditanggung), terhadap variabel Pola konsumsi (Y). Pengaruh dari masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Variabel Tingkat pendapatan (X1)

Berdasarkan pengujian regresi pada tabel 4.12 diketahui bahwa koefisien beta sebesar 0,369 dan nilai signifikan tingkat pendapatan sebesar $0,005 < 0,05$ yang artinya bahwa variabel tingkat pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat petani di desa Matajang Kecamatan Kahu. Maka dapat disimpulkan hipotesis H1 terbukti karena pada variabel tingkat pendapatan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Matajang Kecamatan Kahu yang artinya, tingkat pendapatan sangat berpengaruh penting terhadap pola konsumsi.

Tingkat pendapatan sangat berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat petani karena apabila tingkat pendapatan meningkat maka semakin tinggi pula tingkat konsumsi dan mampu memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat petani.

2. Variabel Pendidikan terakhir kepala keluarga(X2)

Dari hasil hipotesis H2 dinyatakan bahwa variabel Pendidikan terakhir kepala keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat petani di Desa Matajang Kecamatan Kahu, pada variabel pendidikan terakhir kepala keluarga nilai dari koefisien beta yaitu sebesar 0,029 dan nilai signifikan $0,018 < 0,05$ maka hal tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan terakhir kepala keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi.

Hal ini sesuai dengan apa yang terjadi pada petani di desa matajang kecamatan kahu, dimana pendidikan terakhir kepala keluarga di butuhkan dalam meningkatkan pengetahuan dan perekonomian masyarakat petani.

3. Variabel Jumlah anggota keluarga yang ditanggung (X3)

Dari hasil hipotesis H3 dikatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah anggota keluarga yang ditanggung terhadap Pola konsumsi, dapat dibuktikan dari nilai signifikan yang telah didapatkan berdasarkan pengujian yang dihasilkan dari hasil regresi. Variabel jumlah anggota keluarga yang ditanggung dengan koefisien beta yang bernilai positif 0,281 dan nilai signifikan sebesar 0,020 yang memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,005 hal itu menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Tingkat pendapatan, Pendidikan terakhir kepala keluarga terhadap pola konsumsi masyarakat petani di Desa Matajang kecamatan Kahukabupaten Bone.

Dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendapatan, pendidikan terakhir kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga yang ditanggung memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap variabel pola konsumsi.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan mengenai Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Petani Di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa dimana :

1. Tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat petani di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Dimana koefisien variabelnya sebesar $0,369 > 0,05$.
2. Pendidikan terakhir kepala keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat petani di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Dimana koefisien variabelnya sebesar $0,029 > 0,05$.
3. Jumlah anggota keluarga yang ditanggung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat petani di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Dimana koefisien variabelnya sebesar $0,281 > 0,05$.

Jadi yang paling berpengaruh terhadap pola konsumsi adalah variabel tingkat pendapatan (X1). Secara simultan atau bersama-sama variable tingkat pendapatan, pendidikan terakhir kepala keluarga, dan jumlah anggota keluarga yang ditanggung mempunyai pengaruh yang signifikan. Hal ini di tunjukkan oleh R^2 dengan nilai sebesar 0,185 atau 18,5%.

B. Saran

1. Diharapkan kepada masyarakat kiranya lebih memperhatikan pola konsumsinya, membeli kebutuhan yang sesuai tingkat pendapatan agar dapat seimbang dengan pola konsumsinya.
2. Disaranka dan diharapkan agar para petani meningkatkan pengetahuan dengan memanfaatkan waktu luang mengikuti pelatihan, penyuluhan maupun sosialisasi masalah pertanian untuk meningkatkan hasil dan kualitas produksinya.
3. Bagi pemerintah agar hendaknya diharapkan dapat meningkatkan harga jual hasil pertanian sesuai dengan kualitas agar usaha dari petani untuk meningkatkan kualitas produksinya sesuai yang dihasilkan dari petani yang berguna bagi kesejahteraan petani.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti gambaran pola konsumsi di daerah lain, membandingkan pola konsumsi desa dan kota, meneliti gambaran pola konsumsi dan juga menganalisis faktor-faktor selain faktor yang di atas untuk melihat pengaruhnya terhadap pola konsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Subagyo. www.ahmadsubagyo.com. *Konsumsi, Tabungan dan Investasi*.

Badan Pusat Statistik. 2009. Diakses dari: http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&daftar=1&id_subyek=05¬ab=7vv.

Persentase Pengeluaran Rata-Rata Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Barang Indonesia, 1999, 2002-2010.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke- Empat*. Jakarta: Gramedia Pustaka

Kurniasari, Desi Atika. 2016. Pengaruh Pendapatan Dependency Ratio Dan Tingkat Pendidikan Nelayan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Pesisir Pantai Depok.

Mankiw, N Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi Edisi Ke-5*. Jakarta: Erlangga

Mankiw, N. Gregory. 2006. *Principles of Economics Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat

Mankiw. 2006. *Teori Ekonomi Makro*. Erlangga. Jakarta.

Salvatore, Dominic. 2007. *Mikro Ekonomi Edisi ke-4*. Jakarta: Erlangga

Sigit Winarno dan Sujana Ismaya. 2007. *Kamus Besar Ekonomi*. Bandung: Pustaka Grafika

Sipahelut, Michel. 2010. Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. Skripsi. Universitas Lampung.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Sumual, Jacline. F.I.Rompas. Tumangkeng Steeva Y.L. 2009. Analisis Pendapatan Dan Pola Konsumsi Masyarakat Nelayan Desa Arakan Kabupaten Minahasa Selatan. Skripsi. Universitas Lampung.

Wardayadi. <http://wardayadi.wordpress.com/materi-ajar/kelas-x/konsumsi-dan-tabungan-dan-investasi/>. *Konsumsi, Tabungan dan Investasi*

Yulia Fatma. 2010. *Pola Konsumsi dan Gaya Hidup Sebagai Faktor resiko Terjadinya Hipertensi Pada Nelayan Di Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2009*. Tesis. Yogyakarta: UGM

Yupita. 2010. *Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Di Desa Amboyo Utara, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak*. Skripsi Yogyakarta: Perpustakaan UNY

www.e-dukasi.net. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi*. Diakses: 4

<http://pioneer.com>



LAMPIRAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 626/C.4-II/VI/40/2019

Makassar, 22 Syawal 1440 H

Lamp : -

26 Juni 2019 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Ketua LP3M Unismuh Makassar

di-

Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : **Andi Herviani**

Stambuk : **105710227415**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Judul Penelitian : **Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Petani Di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone**

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Ismail Rasulong, SE., MM.
NBM. 903 078.

Tembusan :

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Ketua Jurusan
3. Mahasiswa ybs
4. Arsip.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 18483/S.01/PTSP/2019
Lampiran : -
Perihal : **izin Penelitian**

KepadaYth.
Bupati Bone

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2086/05/C.4-VIII/VI/37/2019 tanggal 26 Juni 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ANDI HERVIANI**
Nomor Pokok : 10571 0227415
Program Studi : IESP
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERHADAP POLA KONSUMSI MASYARAKAT PETANI DI DESA MATAJANG KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **29 Juni s/d 29 Agustus 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 27 Juni 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 28-06-2019



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90222





PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 WatamponeTelp. (0481) 25056

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/12.808/VII/IP/DPMPSTSP/2019

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : **ANDI HERVIANI**

NIP/Nim/Nomor Pokok : 10571 0227415

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Dusun Labokong Desa Matajang Kec. Kahu

Pekerjaan : Mahasiswi UNISMUH Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

“ FAKTOR - FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP POLA KOMSUMSI MASYARAKAT PETANI DI DESA MATAJANG KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE”

Lamanya Penelitian : 04 Juli 2019 s/d 04 Agustus 2019

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala Desa Matajang Kecamatan Kahu
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Watampone, 04 Juli 2019

KEPALA,



Drs. MUHAMMAD AKBAR, MM

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19660717 198603 1 009

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Bone di Watampone.
2. Ketua DPRD Kab. Bone di Watampone.
3. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone.
4. Camat Kahu Kab. Bone di Palattae
5. Kepala Desa Matajang Kec. Kahu di Matajang
6. Arsip.



KUESIONER PENELITIAN

DAFTAR PERTANYAAN

Daftar pertanyaan ini dibuat untuk penelitian mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan atas Nama **Andi Herviani (105710227415)** dengan judul Skripsi **Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pola Komsumsi Masyarakat Petani Di Desa Matajang Kahu Kabupaten Bone** Diharapkan Bapak/Ibu agar memberikan jawaban yang benar dan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi responden saya dalam penelitian ini.



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

KUESIONER PENELITIAN

**“FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP POLA
KONSUMSI MASYARAKAT PETANI DI DESA MATAJANG
KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE”**

A. Identitas Responden

1. Nama : _____
2. Jenis Kelamin : _____
3. Usia : _____
4. Alamat : _____
5. Status Perkawinan : _____
6. Luas Lahan : _____
7. Lama Berusahatani : _____

B. Pernyataan

Setiap item akan diberikan lima pilihan jawaban dan masing-masing jawaban akan diberikan skor/nilai sebagai berikut:

Keterangan	Skor
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
N = Netral	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

1. Tingkat Pendapatan

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Pendapatan yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari					
2	Pendapatan yang saya peroleh sesuai dengan harapan saya					
3	Pendapatan yang saya peroleh dapat saya tabung					

4	Tingginya pendapatan berpengaruh terhadap luas lahan					
5	Pendapatan yang saya peroleh meningkat setiap tahunnya					
6	Pendapatan yang saya peroleh dari selain petani					

3. Pendidikan Terakhir Kepala Keluarga

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Pendidikan terakhir sangat berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat petani					
2	Pendidikan terakhir sangat berpengaruh					
3	Pendidikan terakhir berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga					
4	Pendidikan terakhir dapat berpengaruh terhadap pendapatan					
5	Pendidikan terakhir berpengaruh terhadap masa depan keluarganya					
6.	Pendidikan terakhir berpengaruh terhadap angka pengangguran					

4. Jumlah anggota keluarga yang ditanggung

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Banyaknya anggota keluarga yang ditanggung mempengaruhi pendapatan					
2	Jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pengeluaran					
3	Pola konsumsi semakin meningkat karna pengaruh jumlah keluarga yang ditanggung					
4	Jumlah anggota keluarga juga dapat menambah pendapatan					
5	Jumlah anggota keluarga yang					

	ditanggung mempengaruhi tingkat pekerjaan yang terselesaikan					
6	Jumlah anggota bisa mendapatkan kenaikan pendapatan pada keluarga					

5. Pola konsumsi

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Pola konsumsi berpengaruh terhadap pengeluaran rumah tangga					
2	Pola konsumsi memberikan gambaran tingkat kemakmuran seseorang atau masyarakat					
3	Harga jual dapat mempengaruhi peningkatan pola konsumsi masyarakat					
4	Pola konsumsi masyarakat kadang tidak sesuai dengan pendapatan					
5	Pola konsumsi meningkat setiap tahunnya					
6	Pola konsumsi dapat berpengaruh terhadap pendidikan pendapatan					

LAMPIRAN 3. DATA PERNYATAAN KUESIONER

TINGKAT PENDAPATAN (X1)							PENDIDIKAN TERAKHIR KEPALA KELUARGA(X2)						
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2
5	4	5	4	4	5	27	3	3	3	4	4	4	21
3	3	3	4	3	3	19	4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30	3	4	3	4	4	3	21
5	5	5	5	4	5	29	3	4	3	4	3	4	21
4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	3	3	4	21
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	5	4	4	25
5	5	4	5	5	5	29	4	3	3	3	3	3	19
5	4	4	4	4	5	26	3	3	4	4	3	4	21
3	4	3	4	3	3	20	4	4	4	4	4	4	24
4	4	5	4	4	4	25	4	3	4	3	3	3	20
5	5	5	5	4	5	29	3	3	4	4	4	4	22
3	3	3	2	3	3	17	3	3	4	4	3	4	21
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
4	4	3	3	4	4	22	4	4	4	4	4	4	24
3	3	4	3	3	3	19	4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	4	5	5	29	3	4	4	4	4	4	23
4	4	3	4	4	4	23	4	4	5	4	4	4	25
5	4	4	4	4	4	25	5	4	5	4	4	5	27
5	4	4	4	4	4	25	4	3	4	4	4	4	23
4	4	4	4	4	4	24	5	4	5	4	5	4	27
4	4	4	4	3	4	23	4	4	4	4	3	4	23
4	4	3	4	4	4	23	4	4	3	4	4	4	23
5	4	4	4	4	4	25	4	5	4	4	5	5	27
3	3	2	3	2	3	16	4	4	3	4	4	4	23
4	3	3	4	3	4	21	5	4	5	4	4	4	26
3	3	3	3	3	3	18	4	5	4	4	5	5	27
5	4	4	4	4	4	25	4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	4	5	29	4	4	4	4	3	4	23
3	3	3	2	3	3	17	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24	5	4	4	5	5	5	28

JUMLAH ANGGOTA KELUARGA YANG DITANGGUNG (X3)							POLA KONSUMSI (Y)						
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4
3	3	3	3	3	3	18	4	4	4	4	4	4	24
4	5	4	4	5	4	26	4	4	4	4	4	4	24
5	4	5	4	4	4	26	5	5	5	5	4	5	29
4	5	4	4	5	4	26	4	4	4	4	3	3	22
5	4	5	4	5	4	27	3	4	3	3	3	3	19
5	5	5	5	4	4	28	5	5	4	5	5	5	29
2	2	2	3	2	2	13	3	4	4	3	4	3	21
4	3	4	4	4	3	22	1	2	2	2	2	2	11
5	5	5	5	4	4	28	4	4	5	5	5	5	28
5	5	5	4	5	5	29	3	3	3	4	3	3	19
4	4	4	4	5	5	26	4	5	4	5	5	5	28
3	4	4	3	3	3	20	5	4	5	4	4	5	27
5	5	5	4	5	5	29	2	3	2	2	2	2	13
5	5	5	4	4	4	27	4	3	3	4	4	4	22
3	3	4	3	4	4	21	4	4	4	4	4	3	23
4	4	4	3	4	4	23	2	2	3	2	2	2	13
5	5	4	5	4	4	27	4	3	3	3	3	3	19
5	5	5	5	5	4	29	5	4	5	4	4	5	27
4	4	5	4	4	4	25	3	3	3	4	3	3	19
4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	5	4	5	29
5	5	4	4	4	4	26	4	4	4	4	4	4	24
3	3	3	3	3	3	18	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24	5	5	4	5	5	5	29
4	4	3	3	3	3	20	5	4	4	4	4	5	26
4	4	4	4	4	4	24	3	4	3	4	3	3	20
3	4	4	3	4	4	22	4	4	5	4	4	4	25
4	4	4	3	3	3	21	5	5	5	5	4	5	29
4	3	4	3	4	3	21	3	3	3	2	3	3	17
4	4	4	4	3	3	22	4	4	4	4	4	4	24

LAMPIRAN 4. DATA RESPONDEN

	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Alamat	Status Perkawinan	Luas Lahan	Lama Berusahatani
1	H. Darwis. C	Laki-laki	60	Dusun Labokang	Kawin	4 Ha	13 tahun
2	Arman	Laki-laki	25	Dusun Labokang	Kawin	1 Ha	2 tahun
3	Rustan	Laki-laki	36	Dusun Labokang	kawin	1 Ha	5 Tahun
4	Ambotang	Laki-laki	55	Dusun Labokang	Kawin	1,4 Ha	10 Tahun
5	Zaenal	Laki-laki	32	Dusun Labokang	Kawin	1 Ha	8 Tahun
6	Raikal	Laki-laki	22	Dusun Labokang	kawin	1 Ha	8 Tahun
7	Muh Fadel Nur	Laki-laki	42	Dusun Matajang	Kawin	1,2 Ha	7 Tahun
8	Syamsuddin	Laki-laki	44	Dusun Matajang	Kawin	2 Ha	8 Tahun
9	Adhan	Laki-laki	57	Dusun Labokang	Kawin	1 Ha	9 Tahun
10	Ruslianto	Laki-laki	21	Dusun Labokang	Kawin	1 Ha	1 Tahun
11	Ulla	Laki-laki	35	Dusun Matajang	Kawin	3 Ha	5 Tahun
12	Martani	Laki-laki	40	Dusun Labokang	Kawin	1 Ha	7 Tahun
13	Rustani	Laki-laki	50	Dusun Labokang	Kawin	1/2 Ha	11 Tahun
14	Amiruddin	Laki-laki	58	Dusun Labokang	Kawin	1/2 Ha	12 Tahun
15	Evan	Laki-laki	29	Dusun Matajang	Kawin	1 Ha	3 Tahun
16	Sahrul Ramadhan	Laki-laki	42	Dusun Matajang	Kawin	1 Ha	8 Tahun
17	A.Muh Husain Aرسال	Laki-laki	44	Dusun Matajang	Kawin	1,5 Ha	7 Tahun
18	Zefa Faisal Putra	Laki-laki	57	Dusun Matajang	Kawin	1 Ha	12 Tahun
19	Dahlan	Laki-laki	30	Dusun Labokang	Kawin	1 Ha	5 Tahun
20	Rahmat	Laki-laki	28	Dusun Labokang	Kawin	1 Ha	3 Tahun
21	Ridwan	Laki-laki	40	Dusun Labokang	Kawin	1/2 Ha	9 Tahun
22	Usman	Laki-laki	59	Dusun Labokang	Kawin	1/2 Ha	11 Tahun
23	A.sukardi	Laki-laki	28	Dusun Labokang	Kawin	1/2 Ha	2 tahun
24	Dermawan	Laki-laki	55	Dusun Matajang	Kawin	1,5 Ha	7 Tahun
25	Agus Salim	Laki-laki	43	Dusun Matajang	Kawin	1 Ha	9 Tahun
26	Tendi Sempa	Laki-laki	54	Dusun Matajang	Kawin	1 Ha	7 Tahun
27	A.Sahirin	Laki-laki	57	Dusun Labokang	Kawin	1/2 Ha	11 Tahun
28	Arif Syahrul Tiro	Laki-laki	26	Dusun Matajang	Kawin	1,5 Ha	2 tahun
29	A.Elang	Laki-laki	30	Dusun Matajang	Kawin	1,2 Ha	3 Tahun
30	Andi Alfarizi	Laki-laki	55	Dusun Matajang	Kawin	1 Ha	12 Tahun
31	Sofian	Laki-laki	39	Dusun Matajang	Kawin	1/2 Ha	3 Tahun
32	A.Irdan	Laki-laki	28	Dusun Matajang	Kawin	1,2 Ha	2 tahun
33	Fikran	Laki-laki	37	Dusun Matajang	Kawin	1 Ha	5 Tahun
34	A.Siga	Laki-laki	60	Dusun Labokang	Kawin	4 Ha	13 tahun
35	Tato	Laki-laki	55	Dusun Labokang	Kawin	2 Ha	11 Tahun
36	Alan	Laki-laki	35	Dusun Matajang	Kawin	3 Ha	7 Tahun
37	A.suardi	Laki-laki	35	Dusun Labokang	Kawin	1 Ha	5 Tahun

38	Safaruddin	Laki-laki	57	Dusun Labokang	Kawin	2 Ha	6 Tahun
39	A.Basir	Laki-laki	60	Dusun Labokang	Kawin	1,7 Ha	9 Tahun
40	Jamaluddin	Laki-laki	44	Dusun Matajang	Kawin	1 Ha	8 Tahun
41	Hasan	Laki-laki	59	Dusun Matajang	Kawin	2 Ha	5 Tahun
42	Adi	Laki-laki	35	Dusun Matajang	Kawin	1 Ha	3 Tahun
43	Hakim	Laki-laki	45	Dusun Labokang	Kawin	1 Ha	6 Tahun
44	Tare	Laki-laki	59	Dusun Matajang	Kawin	1,4 Ha	8 Tahun
45	Base	Laki-laki	41	Dusun Labokang	Kawin	1 Ha	6 Tahun
46	Saenal	Laki-laki	50	Dusun Labokang	Kawin	1 Ha	9 Tahun
47	Iwan	Laki-laki	36	Dusun Labokang	Kawin	1,5 Ha	6 Tahun
48	Nawing	Laki-laki	53	Dusun Labokang	Kawin	1 Ha	9 Tahun
49	Sakka	Laki-laki	35	Dusun Matajang	Kawin	2 Ha	7 Tahun
50	A.Tahir	Laki-laki	60	Dusun Labokang	Kawin	2 Ha	9 Tahun



LAMPIRAN 5. DATA SPSS

UJI VALIDITAS

1. TINGKAT PENDAPATAN (X1)

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.777**	.765**	.715**	.774**	.909**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X1.2	Pearson Correlation	.777**	1	.714**	.809**	.803**	.918**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X1.3	Pearson Correlation	.765**	.714**	1	.655**	.710**	.866**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X1.4	Pearson Correlation	.715**	.809**	.655**	1	.705**	.874**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X1.5	Pearson Correlation	.774**	.803**	.710**	.705**	1	.889**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50
X1	Pearson Correlation	.909**	.918**	.866**	.874**	.889**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. PENDIDIKAN TERAKHIR KEPALA KELUARGA (X2)

Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2
X2.1 Pearson Correlation	1	.378**	.479**	.136	.339*	.691**
Sig. (2-tailed)		.007	.000	.345	.016	.000
N	50	50	50	50	50	50
X2.2 Pearson Correlation	.378**	1	.341*	.359*	.370**	.717**
Sig. (2-tailed)	.007		.015	.011	.008	.000
N	50	50	50	50	50	50
X2.3 Pearson Correlation	.479**	.341*	1	.264	.299*	.710**
Sig. (2-tailed)	.000	.015		.064	.035	.000
N	50	50	50	50	50	50
X2.4 Pearson Correlation	.136	.359*	.264	1	.244	.547**
Sig. (2-tailed)	.345	.011	.064		.088	.000
N	50	50	50	50	50	50
X2.5 Pearson Correlation	.339*	.370**	.299*	.244	1	.705**
Sig. (2-tailed)	.016	.008	.035	.088		.000
N	50	50	50	50	50	50
X2 Pearson Correlation	.691**	.717**	.710**	.547**	.705**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
N	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. JUMLAH ANGGOTA KELUARGA YANG DITANGGUNG (X3)

		Correlations					
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.500**	.385**	.851**	.282*	.838**
	Sig. (2-tailed)		.000	.006	.000	.047	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X3.2	Pearson Correlation	.500**	1	.418**	.409**	.426**	.742**
	Sig. (2-tailed)	.000		.003	.003	.002	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X3.3	Pearson Correlation	.385**	.418**	1	.220	.401**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.006	.003		.124	.004	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X3.4	Pearson Correlation	.851**	.409**	.220	1	.133	.721**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.124		.357	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X3.5	Pearson Correlation	.282*	.426**	.401**	.133	1	.624**
	Sig. (2-tailed)	.047	.002	.004	.357		.000
	N	50	50	50	50	50	50
X3	Pearson Correlation	.838**	.742**	.684**	.721**	.624**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. POLA KONSUMSI (Y)

		Correlations					
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.709**	.695**	.537**	.508**	.851**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
Y2	Pearson Correlation	.709**	1	.564**	.563**	.475**	.807**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
Y3	Pearson Correlation	.695**	.564**	1	.520**	.558**	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
Y4	Pearson Correlation	.537**	.563**	.520**	1	.594**	.796**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
Y5	Pearson Correlation	.508**	.475**	.558**	.594**	1	.776**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50
Y	Pearson Correlation	.851**	.807**	.825**	.796**	.776**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI REALIBILITAS

1. X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	5

X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.701	5

X3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.768	5

Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	5

B. UJI MULTI KOLINEARITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.923	4.761		-1.034	.307		
	TINGKAT PENDAPATAN PENDIDIKAN TERAKHIR KEPALA KELUARGA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA YANG DITANGGUNG	.161	.094	.254	1.719	.092	.867	1.154
		.010	.168	.008	.057	.955	.872	1.147
		.220	.106	.286	2.074	.044	.991	1.009

a. Dependent Variable: RES2

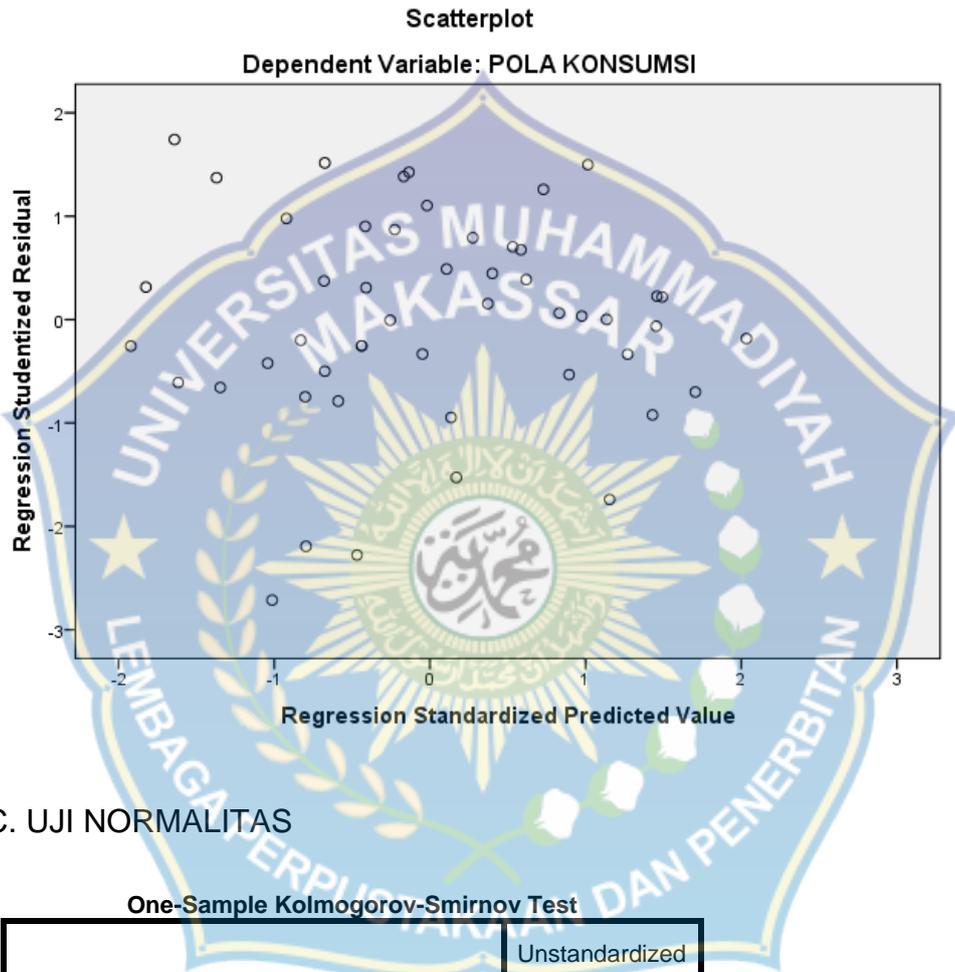
C. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.729	3.393		-1.099	.027
	TINGKAT PENDAPATAN	.146	.088	.228	1.656	.885

PENDIDIKAN TERAKHIR KEPALA KELUARGA	-.026	.135	-.029	-.194	.847
JUMLAH ANGGOTA KELUARGA YANG DITANGGUNG	.204	.106	.293	1.930	.876

a. Dependent Variable: RES2



C. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

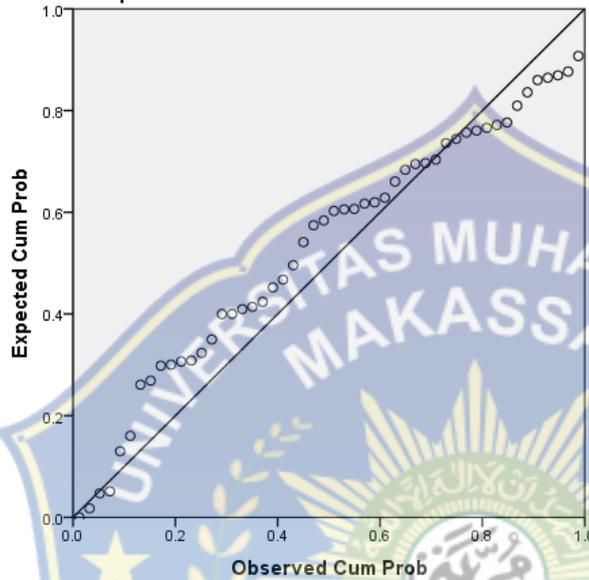
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.45378244
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.096
	Negative	-.134
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.025 ^c

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: POLA KONSUMSI



ANALISIS REGRESIF BERGANDA

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	JUMLAH ANGGOTA KELUARGA YANG DITANGGUNG, TINGKAT PENDAPATAN, PENDIDIKAN TERAKHIR KEPALA KELUARGA ^b		Enter

a. Dependent Variable: POLA KONSUMSI

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.431 ^a	.185	.132	2.72077

a. Predictors: (Constant), JUMLAH ANGGOTA KELUARGA YANG DITANGGUNG, TINGKAT PENDAPATAN, PENDIDIKAN TERAKHIR KEPALA KELUARGA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77.482	3	25.827	3.489	.023 ^b
	Residual	340.518	46	7.403		
	Total	418.000	49			

a. Dependent Variable: POLA KONSUMSI

b. Predictors: (Constant), JUMLAH ANGGOTA KELUARGA YANG DITANGGUNG, TINGKAT PENDAPATAN, PENDIDIKAN TERAKHIR KEPALA KELUARGA

Coefficients^a

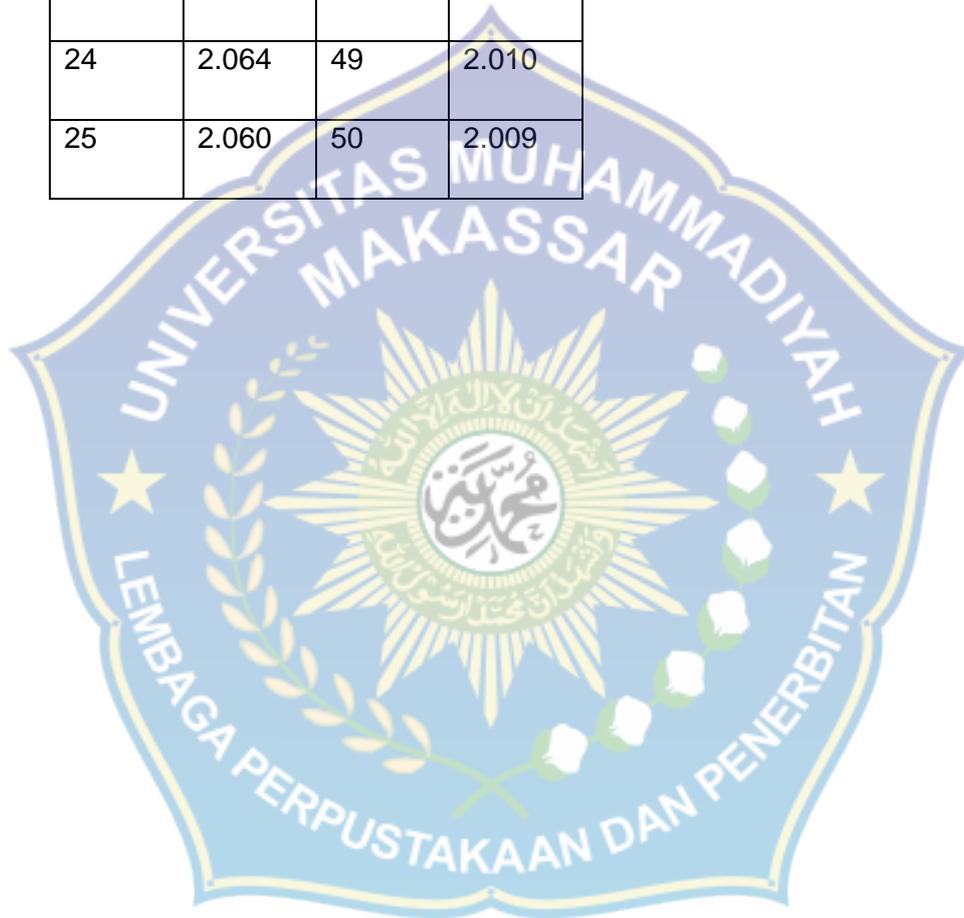
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.807	5.474		1.061	.024
	TINGKAT PENDAPATAN	.369	.187	.266	2.972	.005
	PENDIDIKAN TERAKHIR KEPALA KELUARGA	.029	.165	.024	2.176	.018
	JUMLAH ANGGOTA KELUARGA YANG DITANGGUNG	.281	.117	.326	2.409	.020

a. Dependent Variable: POLA KONSUMSI

Tabel distribusi t

No	0.05	No	0.05
1	12.706	26	2.056
2	4.303	27	2.052
3	3.182	28	2.048
4	2.776	29	2.045
5	2.571	30	2.042
6	2.447	31	2.040
7	2.365	32	2.037
8	2.306	33	2.035
9	3.250	34	2.032
10	2.228	35	2.030
11	2.201	36	2.028
12	2.179	37	2.026
13	2.160	38	2.024
14	2.145	39	2.023
15	2.131	40	2.021
16	2.120	41	2.020
17	2.110	42	2.018
18	2.101	43	2.017

19	2.093	44	2.015
20	2.086	45	2.014
21	2.080	46	2.013
22	2.074	47	2.012
23	2.069	48	2.011
24	2.064	49	2.010
25	2.060	50	2.009





BIOGRAFI PENULIS



Andi Herviani panggilan Via lahir di Bone pada tanggal 22 September 1997 dari pasangan suami istri Bapak Andi Muh Tahir dan Ibu Hasnidah. Peneliti adalah anak pertama dari 2 bersaudarah. Peneliti sekarang bertempat tinggal di dusun labokong, Desa Matajang, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Inpres 12/79 Matajang lulus tahun 2009, SMP Negeri 4 Kahu lulus tahun 2012, SMA Negeri 1 Kahu lulus tahun 2015, dan mulai mengikuti Program S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulis skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswi program S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.